



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus PT. XL
Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

ARDIANSYAH
NIM. 13 230 0136

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus PT. XL
Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

ARDIANSYAH
NIM. 13 230 0136

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2017



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus PT. XL
Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**ARDIANSYAH
NIM. 13 230 0136**

Pembimbing I

**Budi Gautama Siregar, S.Pd.,MM
NIP.19790720 201101 1 005**

Pembimbing II

**Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P.,MM
NIP. 19811106 201503 1 001**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ARDIANSYAH
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ARDIANSYAH yang berjudul "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk)". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, S.Pd.,MM
NIP.19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P.,MM
NIP. 19811106 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARDIANSYAH
NIM : 13 230 0136
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-4
Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus PT. XL Axiata Tbk
dan PT. Indosat Tbk)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



ARDIANSYAH
NIM. 13 230 0136

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ardiansyah
Nim : 13 230 0136
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 24 Mei 2017
Yang menyatakan,



ARDIANSYAH
NIM. 13 230 0136




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

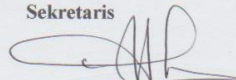
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ARDIANSYAH
NIM : 13 230 0136
JUDULSKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI
(Studi Kasus PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk)


Ketua

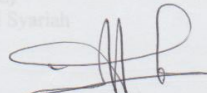

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

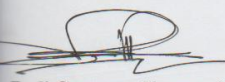
Sekretaris



Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota


Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001


Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003


Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005


H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Ruang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Tanggal/Pukul : Rabu, 14 Juni 2017/09.00 WIB.
Hasil/Nilai : 77/B
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,61
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus PT. XL Axiata
Tbk dan PT. Indosat Tbk)**

**NAMA : ARDIANSYAH
NIM : 13 230 0136**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 21 Juni 2017

Dekan



Dr. H. Fatahuiddin Aziz Siregar, M., Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : ARDIANSYAH
NIM : 13 230 0136
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk adalah dua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sama-sama kuat dalam mengelola kinerja keuangannya dan memiliki kerjasama dibidang jaringan, sehingga dapat diperbandingkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk jika dilihat melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebagai indikator rasio likuiditas serta *Return On Asset* dan *Return On Equity* sebagai indikator rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk, jika dilihat melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebagai indikator rasio likuiditas serta *Return On Asset* dan *Return On Equity* sebagai indikator rasio profitabilitas.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi yaitu analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang berupa analisis rasio keuangan pada suatu perusahaan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan metode pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk. Data-data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id yang kemudian diolah dengan bantuan SPSS Versi 22. Uji yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian adalah uji komparatif/perbandingan yaitu *one way anova*.

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima) yaitu pada variabel *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dengan nilai $sig > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$. *Current Ratio* memiliki nilai sig sebesar 0,155, ($0,155 > 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,110$ dan $F_{hitung} = 2,112$ ($2,112 < 4,110$). *Quick Ratio* memiliki nilai sig sebesar 0,169 ($0,169 > 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,110$ dan $F_{hitung} = 1,971$ ($1,971 < 4,110$). Sedangkan variabel yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak) yaitu pada variabel ROA dan ROE dengan nilai $sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. ROA memiliki nilai sig sebesar 0,018 ($0,018 < 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,110$ dan $F_{hitung} = 6,112$ ($6,112 > 4,110$), ROE memiliki nilai sig sebesar 0,035 ($0,035 < 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,110$ dan $F_{hitung} = 4,812$ ($4,812 > 4,110$).

Kata kunci : Kinerja Keuangan, CR, QR, ROA dan ROE.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk).” Dan tak lupa juga *shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Aaamiin.

Penelitian Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah, Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H.Aswadi Lubis,S.E.,M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan,
3. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis, M.A, Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd. M.M, sebagai Pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P., MM, sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Staff serta pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran administrasi dan akademik.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Syahril SKB dan Ibunda Ratna Dewi, yang telah memberikan semangat kepada peneliti dan juga telah berjuang untuk kami anak-anak nya. Serta kepada adik-adik tersayang (Dikki Rinaldi, Bunga syahfitri Dewi dan Ilham Syahputra), yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada teman-teman beserta sahabat, (Ibnu Fadhil, Iswanto, Sahrolan Nagaga, Dayat Caniago, Heriansyah, M. Syukur Srg, Ginda Ismail, Wahyu, Hartono, Syahrudin, Faisal dan adinda Nurasyiah), seluruh teman-teman di keluarga besar ANTAN EMLINAM, teman-teman ES-4/AK-1 mulai semester I-VIII, teman-teman KKL Kel 71 tahun 2016 (Maulud Kuniawan, Rahmad Habibi, Rida Hannum, Khoirotunnisa, Dewi Rahayu, Rahmadani, Siti Choirunnisa, Rezki Dora, Lusi Ami, Novita Sari, Lokot Fatimah), serta seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan juga skripsi ini.

Selain ungkapan terima kasih ini, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, menjadi orang yang baik dan

mulia di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Padangsidempuan, 24 Mei 2017

Peneliti,

ARDIANSYAH
NIM. 13 230 0136

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam translit erasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translit erasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	NamaHuruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—/	fathah	A	A
—/	Kasrah	I	I
وْ	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ.اَ.ي..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ِ.ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...ُ.و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Translit erasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam translit erasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan translit erasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bilahamzahitu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupaalif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baikfi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam translit erasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata danbisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awalkapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalaupenulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Kinerja Keuangan.....	14
a. Pengertian kinerja keuangan	14
b. Tujuan penilaian kinerja keuangan	15
c. Prosedur analisis kinerja keuangan	15
2. Laporan Keuangan	17
a. Pengertian laporan keuangan	17
b. Analisis laporan keuangan	19
c. Jenis laporan keuangan	20
a) Neraca	20
b) Laporan laba-rugi	21
3. Analisis Perbandingan.....	21
4. Rasio Keuangan	22
a. Analisis rasio keuangan.....	23
b. Keunggulan analisis rasio	24
c. Keterbatasan analisis rasio	25
5. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	25
a. Rasio Likuiditas	26
1) Pengertian rasio likuiditas	26
2) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas	29

3) Bentuk-bentuk rasio likuiditas	30
a) Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	30
b) Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	31
b. Rasio Profitabilitas	32
1) Pengertian rasio profitabilitas	32
2) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas.....	33
3) Bentuk-bentuk rasio profitabilitas.....	34
a) Hasil Pengembalian Total Aktiva (<i>Return On Asset</i>)	34
b) Hasil Pengembalian Total Ekuitas (<i>Return On Equity</i>)	35
6. Bursa Efek Indonesia (BEI)	35
a. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	37
b. <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	37
7. Hubungan rasio likuiditas dengan kinerja keuangan	38
8. Hubungan rasio profitabilitas dengan kinerja keuangan	39
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 46

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	47
D. Sumber data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 52

A. Gambaran Umum Penelitian	52
1. PT. XL Axiata Tbk.....	52
a. Sejarah PT. XL Axiata Tbk.....	52
b. Visi dan Misi PT. XL Axiata Tbk.....	53
c. Manajemen Organisasi PT. XL Axiata Tbk.....	54
2. PT. Indosat Tbk	55
a. Sejarah PT. Indosat Tbk	55
b. Visi dan Misi PT. Indosat Tbk	57
c. Manajemen Organisasi PT. Indosat Tbk.....	57
B. Deskripsi Data Penelitian	58
1. Perhitungan Rasio Keuangan	58
a. <i>Current Ratio</i> /CR.....	59
b. <i>Quick Ratio</i> /QR.....	63
c. <i>Return On Asset</i> /ROA	66
d. <i>Return On Equity</i> /ROE	70
2. Perbandingan Rasio Keuangan	74
a. <i>Current Ratio</i> /CR.....	74

b. <i>Quick Ratio</i> /QR.....	75
c. <i>Return On Asset</i> /ROA.....	77
d. <i>Return On Equity</i> /ROE	78
C. Hasil Analisis Data.....	80
1. Analisis Deskriptif	80
2. Uji Normalitas	81
3. Uji Homogenitas	83
4. Uji <i>One Way Anova</i>	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. <i>Current Ratio</i> (CR)	86
2. <i>Quick Ratio</i> (QR)	87
3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	87
4. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	88
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: TabelPerbandingan Rasio Likuidias (<i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i>) PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.....	5
Tabel I.2	: Tabel Perbandingan Rasio Profitabilitas (<i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i>) PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk	6
Tabel I.3	: Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel IV.1	: Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. XL Axiata Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	59
Tabel IV.2	: Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Indosat Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	61
Tabel IV.3	: Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT. XL Axiata Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	63
Tabel IV.4	: Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT. Indosat Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	65
Tabel IV.5	: Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT. XL Axiata Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	67
Tabel IV.6	: Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT. Indosat Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	69
Tabel IV.7	: Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. XL Axiata Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	71
Tabel IV.8	: Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Indosat Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	72
Tabel IV.9	: Perbandingan <i>Current Ratio</i> PT. XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	74
Tabel IV.10	: Perbandingan <i>Quick Ratio</i> PT. XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	75
Tabel IV. 11	: Perbandingan <i>Return On Asset</i> PT. XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	77
Tabel IV.12	: Perbandingan <i>Return On Equity</i> PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk Periode 2012 TW I-2016 TW III.....	78
Tabel IV.13	: Hasil Uji <i>Descriptif</i> , CR, QR, ROA, dan ROE PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012-2016.....	80
Tabel IV.14	: Hasil Uji Normalitas, CR, QR, ROA, dan ROA PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012-2016.....	82
Tabel IV.15	: Kesimpulan Uji Normalitas.....	82
Tabel IV.16	: Hasil Uji Homogenitas, CR, QR, ROA, dan ROE PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012-2016.....	83

Tabel IV.17 : Hasil Uji <i>One Way Anova</i> , CR, QR, ROA, dan ROE PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012-2016.....	84
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Pikir	44
Gambar IV.1	: Grafik Perbandingan <i>Current Ratio</i> PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk	75
Gambar IV.2	: Grafik Perbandingan <i>Quick Ratio</i> PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk	76
Gambar IV.3	: Grafik Perbandingan <i>Return On Asset</i> PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk	78
Gambar IV.4	: Grafik Perbandingan <i>Return On Equity</i> PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya. Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Tingginya persaingan dalam dunia usaha, menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian perusahaan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari perusahaan.

Dewasa ini industri telepon seluler di Indonesia telah memasuki babak baru. Sejak diberlakukannya Undang-undang No. 36/1999 tentang telekomunikasi dan regulasi pemerintah tahun 2002 tentang jasa internet teleponi, yang mengizinkan operator selular luar negeri memasuki pasar Indonesia.¹ Sejak saat itulah industri telekomunikasi Indonesia masuk pada babak liberalisme telekomunikasi. Kondisi ini menyebabkan para pelaku di pasar seluler Indonesia berkembang menjadi lebih banyak.

Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia ini, meningkatkan pula minat para investor dan calon investor untuk berinvestasi pada industri tersebut. Industri ini memiliki peluang dan prospek yang cerah di masa

¹ Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM.23 Tahun 2002 (<http://dittel.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2013/06/KM-23-2002.pdf>, diakses pada hari selasa, 7 maret 2017 pukul 17.30 WIB).

mendatang mengingat tingginya jumlah pengguna jasa telekomunikasi di Indonesia. Investor adalah orang atau perorangan maupun lembaga yang memiliki modal untuk dipinjamkan atau di investasikan kepada perusahaan, dan sebagai gantinya investor memiliki sebagian saham dari perusahaan.

Melihat gejala ini tentunya para investor di pasar saham akan semakin tertarik untuk berbisnis dan berinvestasi pada industri ini, akan tetapi ketidakpastian dalam berinvestasi di pasar saham mendorong investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham yang akan di beli, agar dapat memaksimalkan *return* yang dikombinasikan dengan resiko tertentu dalam setiap keputusan investasinya. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan strategi investasi adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya untuk mengetahui kondisi perusahaannya agar tidak salah dalam berinvestasi.

Untuk menarik minat investor agar berinvestasi terhadap suatu perusahaan, perusahaan tersebut haruslah pada kondisi yang baik dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perlu mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga memahami kondisi keuangan perusahaan tersebut sebelum mengambil suatu keputusan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menganalisis keuangan perusahaan yang telah disajikan oleh akuntan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu

laporan keuangan.² Informasi yang relevan sangatlah berguna bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.³ Analisis kinerja keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai analisis rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk melihat kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan.⁴ Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya yang relevan dalam laporan keuangan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan diantaranya analisis kinerja keuangan, dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Penulis beranggapan bahwa hasil dari kedua rasio tersebut sangat penting bagi perusahaan, karena menyangkut keberlangsungan suatu perusahaan. Tingginya profitabilitas lebih penting dibandingkan laba maksimal

² Sofyan syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1.

³ Moh Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 45.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 104-105.

perusahaan, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang serta menjaga kelangsungan perusahaan. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Baik itu perusahaan jasa, dagang, manufaktur/industri. Dalam hal ini pengukuran kinerja yang dilakukan adalah terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk. ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di BEI. Saham syariah merupakan saham-saham yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan syariat Islam.

PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk adalah dua perusahaan terbuka di bidang telekomunikasi. PT. Indosat Tbk adalah perusahaan yang lebih tua dan lebih berpengalaman dari PT. XL Axiata Tbk. Kedua perusahaan ini kepemilikannya sama-sama di dominasi oleh pihak asing. Kedua perusahaan ini juga memiliki kemiripan dari segi total pendapatan, jumlah pelanggan dan memiliki jaringan yang sama, bahkan pada tahun 2016 kedua perusahaan juga

melakukan kerja sama dalam sektor jaringan yaitu 4G LTE,⁵ dengan kemiripan tersebut kedua perusahaan dapat di perbandingkan satu sama lain dalam melihat bagai mana kinerjanya, apakah kinerja yang dimiliki perusahaan itu baik dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja perusahaan, sehingga kedua perusahaan tersebut dapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga di Indeks Saham Syariah (ISSI).

Berikut tabel yang menggambarkan pergerakan rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*), dari rasio likuiditas. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Aktiva*) dan hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*), dari rasio profitabilitas, pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk:

Tabel I.1
Perbandingan Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*)
PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk

Tahun	PT. XL AXIATA Tbk		PT. INDOSAT Tbk	
	CR	QR	CR	QR
2010	49 %	47 %	45 %	45 %
2011	39 %	38 %	48 %	47 %
2012	42 %	41 %	75 %	75 %
2013	74 %	73 %	53 %	53 %
2014	86 %	86 %	41 %	40 %
2015	64 %	64 %	49 %	49 %

Sumber: *idx.co.id* data diolah

Berdasarkan pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa CR dan QR kedua perusahaan mengalami perubahan. PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2011

⁵Kerja sama XL dan Indosat (<https://www.xl.co.id/aboutus/id/ruang-media/nasional/kerjasama-xl-indosat-jaringan-4g.html>, diakses pada hari 15 juni 2017 pukul 20.00 WIB).

mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun pada tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin membaik, namun menurun pada tahun 2015. Pada PT. Indosat Tbk CR dan QR berfluktuasi, pada tahun 2010-2012 mengalami kenaikan, pertanda baik bagi perusahaan. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan, dan kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015. Pada rasio ini setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh seberapa besar hasil rasio lancar.

Tabel I.2
Perbandingan Rasio Profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return On Equity*)
PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk

Tahun	PT. XL AXIATA Tbk		PT. INDOSAT Tbk	
	ROA	ROE	ROA	ROE
2010	11%	24%	1%	2%
2011	9%	21%	2%	6%
2012	8%	18%	1%	3%
2013	3%	7%	(5%)	(16%)
2014	(1,2%)	(5,7%)	(3,5%)	(13%)
2015	(0,04%)	(0,18%)	(2%)	(9%)

Sumber: *idx.co.id* data diolah

Pada tabel I.2 dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas *Return on Asset* dan *Return On Equity* dari tahun ketahun pada PT. XL. Axiata Tbk mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa pengembalian atas aktiva dari perusahaan tersebut memburuk dan mulai membaik pada tahun 2015. Sedangkan pada PT. Indosat Tbk *Return on Asset* dan *Return On Equity* pada perusahaan ini

berfluktuasi. Pada rasio ini PT. XL Axiata Tbk memiliki *Return on Asset/ROA* dan *Return On Equity/ROE* yang lebih tinggi dari PT. Indosat Tbk disetiap tahunnya, namun penurunan angka rasionya lebih jauh dari pada PT. Indosat Tbk disetiap tahunnya. Walaupun PT. XL. Axiata Tbk memiliki ROA dan ROE yang lebih tinggi bukan berarti lebih baik, karena mengalami penurunan yang lebih jauh dari PT. Indosat Tbk.

Dari data diatas secara keseluruhan dari segi rasio PT Indosat Tbk yang pertama berdiri dan lebih berpengalaman tidak bisa lebih baik dari PT. XL Axiata Tbk. Namun secara keseluruhan dari segi jumlah pendapatan, jumlah pelanggan, dan total asset yang setara sedikit di dominasi oleh PT. Indosat Tbk.

Beberapa peneliti telah membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi terdapat perbedaan dari hasil penelitian tersebut.

Dudi Rudianto menyimpulkan bahwa :

Pengujian variabel secara parsial menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk selama periode 2005-2010. Namun secara simultan, hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk.⁶

Claudia Friska Kindangen menyimpulkan bahwa:

Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk. Dan Tidak terdapat perbedaan

⁶Dudi Rudianto, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2005-2010 (Jurnal, Prodi Manajemen Universitas Bakrie Jakarta, 2012), hlm. 166.

yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk.⁷

Yolanda Supit menyimpulkan bahwa:

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk ditolak, atau tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis uji beda sampel *Independent*.⁸

Berdasarkan fenomena diatas untuk mengetahui siapa yang terbaik antara kedua perusahaan, yang bisa menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menginvestasikan sahamnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti perbandingan kinerja keuangan melalui rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan judul

“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang pertama berdiri dan berpengalaman tidak bisa lebih baik dari perusahaan yang baru dari segi rasio keuangan.

⁷ Claudia Friska Kindangen, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 Studi Kasus PT Telkomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk (Jurnal, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, 2016), hlm. 109.

⁸Yolanda Supit, “Perbandingan kinerja keuangan PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk tahun 2006-2011” (Jurnal, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013) hlm. 125.

2. *Current Ratio* dan *Quick Ratio* PT. XL Axiata Tbk meningkat sampai tahun 2014 dan menurun pada tahun 2015, sedangkan PT. Indosat Tbk berfluktuasi.
3. *Return On Asset* dan *Return On Equity* PT. XL Axiata Tbk terus menurun dan PT. Indosat Tbk berfluktuasi.
4. PT. XL Axiata Tbk secara rata-rata memiliki rasio yang lebih baik dari PT. Indosat Tbk, namun dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang lebih jauh dari PT. Indosat Tbk.
5. Tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara PT. XL. Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk, yang dilihat dari segi rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*).
2. Rasio profitabilitas dilihat dari hasil pengembalian total aktiva (*Return on Aktiva*) dan hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah penilaian atau pengukuran variabel-variabel dalam penelitian. Dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-

variabel terkait dalam penelitian untuk menentukan skala yang digunakan dalam melakukan pengukuran maupun penelitian. Maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel		Definisi	Indikator	skala
Kinerja Keuangan 1. Rasio likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.	1. Aktiva lancar 2. Utang lancar. ⁹	Rasio
	<i>Quick Ratio</i> (QR)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkanP nilai sediaan.	1. Aktiva lancar 2. Persediaan 3. Utang lancar ¹⁰	Rasio
2. Rasio Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba bersih	1. Laba bersih 2. Total aktiva. ¹¹	Rasio
	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dengan modal sendiri	1. Laba bersih 2. Total ekuitas. ¹²	Rasio

⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta, 1995), hlm. 28.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 31.

¹¹ Brealey dkk, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*, Diterjemahkan dari "Fundamental Of Corporate Finance" oleh Bob Sabran (New York: Erlangga, 2008), hlm. 81.

¹² *Ibid.*, hlm 82.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*), sebagai indikator rasio likuiditas antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Aktiva*) dan hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*), sebagai indikator rasio profitabilitas, antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat dilihat bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara variabel rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*), sebagai sub variabel dari rasio likuiditas, antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada hasil pengembalian total aktiva (*Return on Aktiva/ROA*) dan hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*), sebagai sub variabel dari rasio profitabilitas, antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode selanjutnya, agar perusahaan dapat lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi Investor.

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk menilai kondisi perusahaan sebelum menginvestasikan modalnya.

3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, meberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dan pastinya berguna di masa yang akan datang dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II, Landasan Teori yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan juga hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV, merupakan hasil penelitian yang menguraikan seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V, merupakan penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan seberapa efisien dan efektif perusahaan dan seberapa baik perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.¹ Bagi para investor informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting untuk mengambil keputusan terhadap investasi yang akan dilakukan, apakah akan dipertahankan ataukah mencari alternatif lain.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Selain itu kinerja juga erat kaitannya dengan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba bersih adalah pengukuran penghasilan dan beban, dan sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan.²

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan menyangkut review data, menghitung,

¹ Ari Estu Nugroho, "Analisis Perbandingan Antara *Return On investment* (ROI) Dengan *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Beberapa BUMN di Bandung" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2005), hlm. 15.

² Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada periode tertentu.³

Analisis kinerja keuangan perusahaan adalah suatu bentuk analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan yang di analisis akan terlihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu apakah mengalami kenaikan atau mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

b. Tujuan Penilaian Kinerja keuangan

Dalam jurnal penelitian Jumirin dan Veronica tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan berguna untuk sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat *leverage* sebuah perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas semua hutangnya, termasuk membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa hambatan.⁴

c. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Prosedur analisis terhadap kinerja keuangan yang dilakukan meliputi tahap-tahap berikut:

³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2014), hlm. 240.

⁴ Jumirin Asyikin dan Veronica Suryanti Tanu, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Farmasi milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," dalam *Jurnal Spread*, Volume 11, No.1, April 2011, hlm. 38.

- 1) *Review* data laporan, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan melakukan penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Kegiatan *me-review* data merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasan yang relatif kecil.
- 2) Melakukan perhitungan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis, seperti metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, maupun metode lainnya sesuai dengan tujuan analisis.
- 3) Membandingkan dan mengukur hasil perhitungan yang telah dilakukan, baik dengan perusahaan sejenis atau dalam perusahaan yang sama tetapi dalam periode atau tahun yang berbeda. Dengan cara ini akan diketahui hasil yang dicapai oleh perusahaan, apakah lebih baik dari usaha yang sejenis, atau apakah mengalami kemajuan atau kemunduran.
- 4) Menginterpretasikan hasil dari perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

- 5) Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi, perusahaan akan menempuh solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.⁵

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam membuat keputusan ekonomi, juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan.⁶

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Dalam hal laporan keuangan sudah merupakan kewajiban suatu perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan yang disajikan sangat

⁵*Op.Cit.*, hlm. 240-241.

⁶Saparuddin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah sesuai PAPS Tahun 2013* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), hlm. 139.

penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun *supplier*.⁷

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah sarana utama membuat laporan keuangan kepada orang-orang yang berada di dalam maupun luar perusahaan.⁸

Laporan keuangan merupakan ringkasan, dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan ataupun selama periode tertentu.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.⁹

Laporan keuangan merupakan pernyataan suatu pernyataan yang disajikan oleh organisasi perusahaan pada khususnya tentang posisi keuangan.¹⁰ Dalam pengertian sederhana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat sekarang ini atau dalam satu periode tertentu.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 6.

⁸ Moh Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 30.

⁹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012), hlm. 17.

¹⁰ Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan, Edisi Revisi* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 13.

Dari berbagai pengertian laporan keuangan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu media informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang dianalisis untuk dapat menilai kondisi kesehatan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat disimpulkan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dalam suatu periode tertentu.¹¹

b. Analisis Laporan Keuangan.

Informasi dalam dalam laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan. Agar laporan keuangan lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pemilik dan manajemen, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini. Bagi investor analisis laporan keuangan ini bertujuan sebagai petunjuk dalam menanamkan modalnya. Setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di

¹¹Aru Estu Nugroho, "Analisis Perbandingan Antara....." *Op.Cit.*, hlm. 11.

masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Banyak cara dalam menganalisis laporan keuangan, namun analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan.¹²

Analisis laporan keuangan berarti menggunakan data laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang berfokus pada teknik-teknik yang digunakan oleh para analisis eksternal bagi perusahaan yang sedang dianalisis.¹³ Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka dan rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

c. Jenis Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan suatu perusahaan terdapat jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1) Neraca

Menurut Sofyan Syafri Harahap, neraca adalah “laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu.”¹⁴ Menurut Zaki Baridwan, neraca adalah “laporan

¹² Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam : Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 37.

¹³ Horngren, dkk, *Pengantar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm. 270.

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 107.

yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu.”¹⁵

2) Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir laporan laba rugi adalah “suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.”¹⁶

3. Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan ini merupakan bagian dari analisis laporan keuangan yang dilakukan secara horizontal, yaitu dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, atau memperbandingkan laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan lain.¹⁷ Laporan keuangan yang dibandingkan untuk beberapa periode dapat diketahui perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

Tujuan analisis perbandingan adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, dan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.¹⁸

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik perbandingan ini, dapat dibandingkannya dengan angka-angka laporan

¹⁵ Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 19.

¹⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2007), hlm.

26.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 36.

¹⁸ Lukman Syamsuddin, *Op.Cit.*, hlm. 39.

keuangan tahun sebelumnya, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata industri, dan rasio normatif sebagai standar perbandingan perbandingan antar pos laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

- a. Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (*horizontal*).
- b. Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik.
- c. Perbandingan dengan angka-angka industri yang berlaku (*industrial norm*).
- d. Perbandingan dengan anggaran (*budget*).
- e. Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.

Dalam melakukan perbandingan ini perlu diyakini bahwa:

- a. Standar penyusunan laporan keuangan harus sama.
- b. Ukuran dari perusahaan yang dibandingkan harus diperhatikan bukan berarti harus sama.
- c. Periode laporan yang dibandingkan harus sama khususnya keuangan dan komponennya. Jangan sampai laporan keuangan satu tahun dibandingkan dengan laporan keuangan satu semester atau triwulan.¹⁹

4. Rasio Keuangan

Rasio merupakan suatu alat analisis yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan. Untuk mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis dimana perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio suatu perusahaan.²⁰

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis... Op. Cit.*, hlm. 228.

²⁰ Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 64- 65.

a. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu bentuk alat analisis yang paling banyak digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah operasi aritmatika yang sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati, karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Berbagai rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan.²¹

Pada dasarnya rasio keuangan adalah suatu perbandingan antara po-pos dalam laporan keuangan yang diharapkan dapat memunculkan interpretasi tertentu. Terkadang rasio diposisikan sebagai akhir analisis, sebenarnya rasio lebih tepat digunakan sebagai indikator atau awal analisis. Dengan rasio yang dihitung kita mencoba menganalisis lebih jauh atau mencari penyebab terjadinya hal tertentu.²²

Rasio-rasio keuangan merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi laporan keuangan. Dalam perhitungan rasio ini kita harus betul-betul mengetahui dan memperhatikancara kita dalam menghitung

²¹ Hery, *Analisis Lporan Keuangan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 22.

²² Toto Prihadi, *Praktis Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK* (Jakarta : PPM, 2011), hlm. 151.

dan meneliti rasio tersebut, karena orang-orang dan sumber yang berbeda jarang sekali menghitung rasio-rasio ini dengan cara yang persis sama, dan ini sangat membingungkan.²³

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan antara pos-pos dalam laporan keuangan dengan cara membagi antara suatu angka dengan angka yang lain. Secara matematis, dalam rasio keuangan dimana pembilang dan penyebut sebagai alat pembanding diambil dari data laporan keuangan yang diharapkan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

b. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Sofyan Sayfri Harahap keunggulan analisis rasio keuangan adalah:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Untuk mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk dapat digunakan sebagai bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan modal prediksi.
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan.

²³ Ross, dkk, *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Jakarta, Salemba Empat, 2009), hlm. 78.

²⁴ Senny Mapantau, "Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal Dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), hlm. 19.

- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.²⁵

c. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subyektif*.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan, bukan harga pasar.
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak bersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- 5) Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.²⁶

5. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya, rasio ideal mengenai likuiditas untuk perusahaan perbankan tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri,

²⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm. 298.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 298-299.

perdagangan, atau jasa.²⁷ Untuk mengukur kinerja keuangan yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan kegunaan dan arti tertentu, yang kemudian hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan pihak dalam maupun luar perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur ataupun menganalisis laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

1) Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan, dengan cara membandingkan komponen yang ada pada neraca yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar.

Fred Weston menyebutkan bahwa:

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.²⁸

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik dari luar maupun dalam perusahaan. Dengan

²⁷ Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Indonesia: PT. Indeks, 2008), hlm. 74.

²⁸ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 129.

demikian dapat diketahui bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Dalam islam juga di bahas bagaimana cara membayar utang dengan baik dan benar agar menemukan keridhaan terhadap kedua belah pihak yang ber-akad (utang-piutang). Al-qur'an menjelaskannya pada surah *Al-Baqarah* ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
 عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ
 لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ؕ وَأَسْتَشْهِدُوا
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا
 الْأُخْرَى ؕ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ؕ وَلَا تَسْمُؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ
 صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ؕ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ
 وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ؕ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
 فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ؕ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ؕ وَلَا يُضَارَّ
 كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah^[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dari ayat diatas apabila seseorang melakukan muamalah tidak secara tunai (berhutang), maka hutang tersebut harus dicatatkan dengan cara memanggil pihak ketiga untuk mencatatkannya dengan baik dan benar. Dan orang yang berhutang harus mengakui utangnyanya tersebut dengan dipersaksikan oleh dua

orang saksi dan bersedia membayarnya pada saat jatuh tempo tanpa mengurangi jumlah utangnya.²⁹

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berfungsi bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan. Berikut tujuan dan manfaat yang dapat dikutip dari rasio likuiditas:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, atau tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- c) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e) Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan kas dan utang, dan melihat posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.
- f) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dan menjadi pemicu manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.³⁰

²⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilal Qur'an jilid 2*, Diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tahmid dan Syafril Halim (Jakarta: Robbani Press, 2003), hlm. 121-123.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 132-133.

3) Bentuk-bentuk Rasio Likuiditas.

Untuk menilai likuiditas suatu tingkat perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai rasio sebagai berikut:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.³¹ Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dibuat dalam bentuk kali atau persentase. Jika nilai rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban lancar, dan akan lebih aman jika rasio ini berada di atas 1 atau 100%.³²

Semakin tingginya tingkat rasio ini belum tentu perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi baik, bisa saja dikarenakan oleh penggunaan kas yang tidak digunakan sebaik mungkin. Bagi kreditur semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, namun bagi pemegang saham kurang menguntungkan, karena aktiva lancar tidak digunakan secara efektif.³³

³¹ Henry Simamora, *Akuntansi, Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 524.

³² Sofyan Syafri Harahap, *Op Cit.*, hlm. 301.

³³ Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 124.

Current Ratio ini memiliki kelemahan, karena aktiva lancar yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut masih mencakup persediaan, padahal tidak semua persediaan, misalnya bahan baku dan bahan baku yang masih dalam proses produksi, bisa seketika diuangkan. Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.³⁴ Dalam rasio ini persediaan tidak ikut diperhitungkan karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk diuangkan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar namun dengan tidak memperhitungkan persediaan di dalamnya. Rumus untuk menghitung rasio cepat adalah:³⁵

³⁴ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 136.

³⁵ Lukman Syamsuddin, *Op.Cit.*, hlm. 45.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

1) Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan.

Menurut Harmono, analisis rasio profitabilitas dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.³⁶

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada.³⁷ Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mencari laba melalui segala sumber

³⁶ Harmono, *Op.Cit.*, hlm. 109.

³⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm. 304.

³⁸ Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 141.

yang ada dalam perusahaan sehingga mampu menunjukkan efisiensi dan efektivitas kinerja manajemen.

Laba dalam islam adalah suatu keuntungan yang didapat dengan jalan yang baik tanpa merugikan orang lain. Keuntungan yang didapat tersebut harus berlandaskan syariat islam, yang berlandaskan nilai-nilai keadilan. Sebagaimana Allah SWT menjelaskannya dalam surah *Al-Baqarah* ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتُ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا
مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang sesat yang menganggap kesesatan itu adalah hidayah dari Allah SWT, maka perniagaan yang mereka lakukan dengan jalan kesesatan tersebut tidak akan mendatangkan keuntungan ataupun tidak akan mendapatkan laba, dan juga mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.³⁹

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio yang telah dibahas sebelumnya, rasio ini juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik

³⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), hlm. 122-123

usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut kasmir adalah:

- a) Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.⁴⁰

3) Bentuk-bentuk Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat digunakan beberapa jenis rasio seperti hasil pengembalian total aktiva (*Return on Aktiva*), hasil pengembalian total ekuitas (*Return on Equity*).

a) Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return on Aktiva*),

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.⁴¹ ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya yang menyangkut seluruh operasi perusahaan.

Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik perusahaan, artinya manajemen efektif dalam mengelola

⁴⁰Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 197-198.

⁴¹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 123.

asetnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin buruk perusahaan, artinya manajemen kurang efektif dalam mengelola asset perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

b) Hasil Pengembalian Total Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian Total ekuitas/ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.⁴² Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

6. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek atau yang dikenal juga dengan pasar modal merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Bursa efek menurut pasal 1 ayat 4 UU.No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan

⁴²*Op.Cit.*, hlm. 204-205.

menyediakan sarana penawaran jual dan beli efek dengan tujuan memperdagangkan efek.⁴³

Bursa efek di Indonesia dikenal adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan juga Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tanggal 30 Oktober 2007 BES dan BEJ di Merger dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dengan demikian hanya ada satu pelaksana bursa efek di Indonesia, yaitu BEI.

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana sebagai pembeli dengan pihak yang membutuhkan dana sebagai penjual dalam rangka memperoleh modal. Penjual membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya, sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli sebagian saham perusahaan yang menurutnya menguntungkan.

Pasar modal syariah adalah kegiatan ekonomi atau transaksi yang dilakukan di pasar modal tersebut menerapkan prinsip-prinsip syariah, dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, judi, gharar, spekulasi dan lain-lain.⁴⁴

Dalam pasar modal syariah perusahaan-perusahaan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar pada ISSI dan JII adalah perusahaan yang dalam

⁴³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 109.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 111.

kegiatannya ataupun transaksinya telah memenuhi kriteria dan prinsip-prinsip syariah.

a. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan sebagian modal ataupun saham pada perusahaan terbatas. Dengan demikian dapat diartikan bahwa si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar kekuasaan terhadap perusahaan yang dimiliki.

Saham syariah adalah sertifikat kepemilikan suatu perusahaan yang dikeluarkan oleh emiten yang kegiatan usaha dan pengelolaannya sesuai prinsip syariah. Perusahaan yang melanggar prinsip-prinsip syariah adalah perusahaan yang bergerak di bidang perjudian, riba, dan produksi barang-barang yang mengandung alkohol.

b. *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index adalah 30 saham tertinggi yang merupakan kriteria saham syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Artinya 30 saham syariah tertinggi yang terdaftar dalam ISSI merupakan saham-saham yang termasuk dalam *listing* JII.

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasinya dalam ekuiti secara syariah. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Rujukan

dalam penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).⁴⁵

7. Hubungan Rasio Likuiditas dengan Kinerja Keuangan

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti bagaimana hubungan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan apakah rasio likuiditas dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Ardi Parminto dikatakan bahwa :

Keterbatasan dana yang terjadi pada suatu perusahaan merupakan suatu permasalahan dalam perusahaan, ini berpengaruh pada penurunan laporan keuangan perusahaan tersebut. Penurunan laporan keuangan tersebut sangat berpengaruh pada ketiga rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan melihat gambaran pada laporan keuangan perusahaan secara umum dapat mengetahui kinerja keuangannya tersebut. Dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut.⁴⁶

Dalam penelitian Siti Sarahadi dikatakan bahwa:

Rasio likuiditas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak perusahaan periode tahun 2007-2013 mengalami kondisi berfluktuasi dengan pembuktian adanya perubahan *CR* dan *QR*, serta menunjukkan tren kecenderungan menurun yang artinya perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Hal tersebut diketahui pada perhitungan rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuasi, artinya adanya ketidakstabilan perusahaan dalam kinerja keuangan.⁴⁷

Dari penelitian terdahulu diatas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas sangat penting dalam menilai atau mengukur kinerja keuangan suatu

⁴⁵ Ahmad Rodoni & Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 142.

⁴⁶ Ardi Paminto, "Analisis Kinerja Keuangan di tinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas pada CV Lembu Mada Nusantara" (Skripsi, Universitas Mulawarman, 2013), hlm. 12.

⁴⁷ Fransisca Yaningwati, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System)" (Jurnal, Universitas Brawijaya, 2015), hlm. 6.

perusahaan. Dengan rasio ini suatu perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan sehat ataupun tidak sehat.

8. Hubungan Rasio Profitabilitas dengan Kinerja Keuangan

Beberapa peneliti telah meneliti bagaimana hubungan rasio profitabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan. Apakah rasio profitabilitas dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hendry Andres Maith mengatakan bahwa:

Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik bagi kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, untuk rasio profitabilitas ini, perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan yang ada dalam data rasio profitabilitas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.⁴⁸

Menurut Fransisca Yaningwati mengatakan bahwa :

Rasio profitabilitas pada PT, Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2013 menunjukkan tren yang cenderung mengalami peningkatan. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan masih dikatakan cukup baik dalam efektivitas manajemen memperoleh keuntungan dan mencapai target selama 7 periode. Penilaian kinerja tersebut diperoleh dari hasil perhitungan GPM, OPM, NPM, ROI dan ROE.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan. Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, dapat dijelaskan pada tabel berikut:

⁴⁸ Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (Jurnal, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, 2013), hlm. 627.

⁴⁹ Fransisca Yaningwati, *Loc.Cit.*, hlm. 6.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Fransisca Yaningwati (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System)”	Berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik walaupun berfluktuasi, berdasarkan hasil analisis <i>du pont</i> kondisi perusahaan dalam kondisi yang baik, nilai analisis ROI dan ROE lebih besar dibanding analisis <i>du pont</i>
Akhmad Syafruddin Noor, (2011)	“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan telekomunikasi yang <i>go-public</i> di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Assset Turn over</i> , <i>working capital turnover</i> dan <i>net profit margin</i> secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan (<i>Return On Investment</i>) pada perusahaan telekomunikasi <i>go-public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Dudi Rudianto (2012)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2005-2010	Pengujian variabel secara parsial menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk selama periode 2005-2010. Namun secara simultan, hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk

Marisatul Ula, (2011)	Perbandingan kinerja keuangan BUMN dan BUMS yang masuk di <i>Jakarta Islamic Index</i>	Terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan pada <i>Total Asset Turn over</i> dan ROA, sedangkan CR, DER dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
Verawati Ma'ruf,	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara perusahaan <i>Real Satate and Property</i> dengan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan <i>Real Satate and Property</i> dengan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI
Abustan (2009)	Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional	Hasil uji <i>Statistic independent sample t- test</i> , Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Fransisca Yaningwati adalah sama-sama menganalisis rasio keuangan perusahaan, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian Fransisca Yaningwati meneliti PT. Unilever Indonesia Tbk dan anak perusahaan.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian atas nama Akhmad Syafruddin Noor adalah sama-sama meneliti perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berhubungan dengan kinerja

keuangan, perbedaannya adalah pada penelitian ini membandingkan antara dua perusahaan yang setara, sementara pada penelitian Akhmad Syafruddin Noor, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

3. Persamaan penelitian ini pada penelitian atas nama Dudi Rudianto adalah sama-sama membandingkan dua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun perbedaannya adalah pada perusahaan yang diteliti. Pada penelitian ini membandingkan perusahaan PT. Indosat Tbk dengan PT. XL Axiata Tbk sedangkan pada penelitian Dudi Rudianto meneliti perusahaan PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian atas nama Marisatul Ula adalah sama-sama menganalisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini digunakan metode analisis *One Way Anova* dan pada penelitian Marisatul Ula menggunakan metode *Mann-Whitney U Test*
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian atas nama Verawati Ma'ruf adalah sama-sama membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membandingkan dua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian Verawati Ma'ruf meneliti perusahaan *Real Estate and Property* dengan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian atas nama Abustan adalah sama-sama membandingkan dua perusahaan. Sedangkan perbedaannya

adalah pada penelitian ini hanya membandingkan 2 perusahaan telekomunikasi, sementara pada penelitian Abustan membandingkan antara 2 bank umum syariah dan 6 bank umum konvensional.

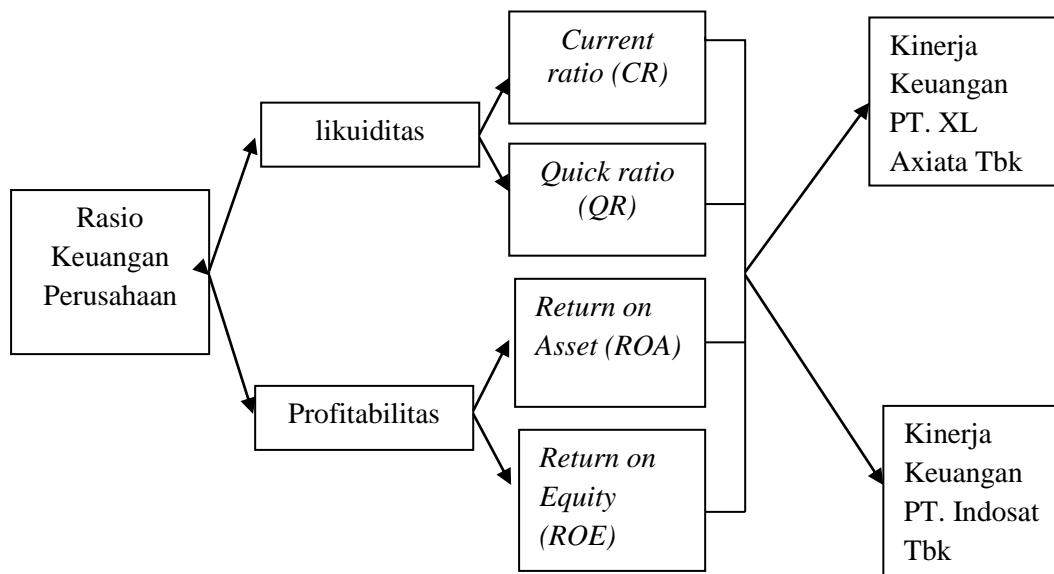
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan yang mampu menjelaskan perspektif terhadap masalah penelitian.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Di sisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan dengan menggunakan model pengukuran rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Efektifitas dan efisiensi perusahaan dapat dilihat dari, rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*) sebagai indikator rasio likuiditas, serta hasil pengembalian total aktiva (*Return on Aktiva/ROA*) dan hasil penegmbalian total ekuitas (*Return On Equity/ROE*). Secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁵⁰ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{0,1}$ = Tidak terdapat perbedaan perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*), sebagai indikator rasio likuiditas, antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 41.

$H_{a.1}$ = Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*), sebagai indikator rasio likuiditas, antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.

$H_{0.2}$ = Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada hasil pengembalian total aktiva (*Return on Aktiva*) dan hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*), sebagai indikator rasio profitabilitas, antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat.

$H_{a.2}$ = Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada hasil pengembalian total aktiva (*Return on Aktiva*) dan hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*), sebagai indikator rasio profitabilitas, antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri bidang telekomunikasi yang terdaftar di BEI dan juga terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2012-2016. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan pada Maret 2017 sampai dengan selesai, dengan jadwal yang akan disusun nantinya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian studi kasus dengan metode atau pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi

¹ Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 55.

juga bisa disebut sebagai kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.³

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan perusahaan terbuka (*go public*) dan juga terdaftar dalam ISSI yang merupakan perusahaan yang memiliki indeks saham syariah, yaitu laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk dari tahun 2012-2016 per triwulan yang berjumlah 20. Dan laporan keuangan PT. Indosat Tbk dari tahun 2012-2016 per triwulan yang berjumlah 20. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berjumlah 40.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Penentuan sampel dari populasi pada penelitian ini diperoleh dengan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang tidak diacak dan didasarkan pada beberapa kriteria atau beberapa kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

- a. Kedua perusahaan terdaftar di BEI dan terdaftar dalam perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Memiliki neraca keuangan PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk yang lengkap mulai dari triwulan I 2012- triwulan III 2016.
- c. Memiliki laporan laba-rugi PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk yang lengkap mulai dari triwulan I 2012- triwulan III 2016.

³ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 133.

⁴ *Ibid.*, hlm. 56.

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditetapkan diatas, maka sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah neraca keuangan dan laporan laba rugi tahun 2011-2016 pada PT, XL Axiata Tbk berjumlah 19 dan pada PT, Indosat Tbk berjumlah 19. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 38.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tentang keberadaan subjek atau objek penelitian, dengan kata lain tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitiannya.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan PT, XL Axiata Tbk dan laporan keuangan PT, Indosat Tbk tahun 2012-2016 yang telah di publikasikan oleh kedua perusahaan, dan bersumber dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrument dokumentasi. Dengan pengumpulan data secara dokumentasi maka data yang diperoleh untuk diolah nantinya adalah data sekunder, yaitu data yang telah disediakan oleh perusahaan dalam bentuk dokumen. Adapun data yang diperoleh dari laporan keuangan kedua perusahaan melalui rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Berikut rumus rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan rasio aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Berikut rumus rasio cepat:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

a. Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return On Asset/ROA*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian total aktiva.

Berikut rumusnya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

b. Hasil Pengembalian Total Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Berikut rumusnya:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Salah satu bentuk analisis deskriptif yaitu mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data sehingga data menjadi mudah untuk dikelola.⁵ Deskriptif menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya. Analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan *Software Statistical Product Service Section* (SPSS V. 22), dengan model yang digunakan adalah uji komparatif atau uji perbandingan yaitu uji *One Way Anova*.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas adalah prasyarat untuk lanjut dalam melakukan uji *One Way Anova*. *Anova* merupakan singkatan dari “*analysis of varian*” adalah salah satu uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata (*mean*) data dua atau lebih dari dua

⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 198.

kelompok. *One Way Anova* merupakan pengujian hipotesis komparatif untuk data berjenis interval/rasio, dengan k sampel (dua atau lebih dari dua sampel) yang berkorelasi dengan satu faktor yang mempengaruhi.⁶

Asumsi yang digunakan adalah subyek diambil secara acak menjadi satu kelompok. Distribusi *mean* berdasarkan kelompok normal dengan keragaman yang sama. Ukuran sampel antara masing-masing kelompok sampel tidak harus sama, tetapi perbedaan ukuran kelompok sampel yang besar dapat mempengaruhi hasil uji perbandingan keragaman.

Statistik uji-F yang dilakukan dalam *One Way ANOVA* dihitung dengan rumus (k-1), uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} (hasil output) dengan nilai F_{tabel} . Sedangkan derajat bebas yang digunakan dihitung dengan rumus (n-k), dimana:

k = jumlah kelompok sampel

n = jumlah sampel

dengan kriteria pengujian:

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

⁶ Syofian Siregar, *Statistik: Parametrik untuk penilaian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS V. 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 269.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. PT. XL Axiata Tbk

a. Sejarah PT. XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk. ("XL") didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, XL mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama XL kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan telepon dasar.

Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan jasa telepon dasar bergerak seluler. Bulan September 2005 merupakan suatu tonggak penting untuk XL. Dengan mengembangkan seluruh aspek bisnisnya, XL menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan saham XL saat ini mayoritas dipegang oleh Axiata Group Berhad ("Axiata") melalui *Indocel Holding Sdn Bhd*(66,7%) dan *Emirates Telecommunications Corporation* (Etisalat) melalui Etisalat International Indonesia Ltd. (13,3%).

XL pada saat ini merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan cakupan jaringan yang luas di seluruh wilayah Indonesia bagi pelanggan ritel dan menyediakan solusi bisnis bagi pelanggan korporat. Layanan XL mencakup antara lain layanan suara, data dan layanan nilai tambah lainnya (*value added services*). Untuk mendukung layanan tersebut, XL beroperasi dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 serta teknologi jaringan bergerak seluler sistem IMT-2000/3G. XL juga telah memperoleh Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup, Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (Internet Services Protocol/ISP), Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (*Voice over Internet Protocol/VoIP*), dan Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (“NAP”).

b. Visi dan Misi PT. XL Axiata Tbk

Visi perusahaan :

Menjadi juara seluler Indonesia memuaskan pelanggan, pemegang saham, dan karyawan.

Misi perusahaan :

- 1) Harga terjangkau dengan pilihan produk dan layanan yang menarik dan memberikan nilai lebih bagi pelanggan.
- 2) Meningkatkan pengalaman pelanggan.
- 3) Memastikan pengolaan beban jaringan yang memadai dan memaksimalkan kapasitas serta kualitas.

- 4) Mempertahankan keuntungan dengan terus meningkatkan pangsa pasar seiring dengan upaya untuk tetap mempertahankan organisasi yang ramping dan manajemen biaya yang cermat.
- 5) Menggunakan kesempatan dalam layanan data dan *value added services*.
- 6) Meningkatkan efisiensi dalam system distribusi untuk menghasilkan jaringan distributor dengan kinerja yang tinggi, loyal, dan produktif.
- 7) Memperkuat atribut merk.

c. Manajemen Organisasi PT. XL Axiata Tbk

Dian Siswarini	:PRESIDEN DIREKTUR
Willem L. Timmermans	:DIREKTUR
Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin	:DIREKTUR
Yessie D. Yosetya	:DIREKTUR
Muhamad Chatib Basri	:PRESIDEN KOMISARIS
Tan Sri Jamaludin bin Ibrahim	:KOMISARIS
Vivek Sood	:KOMISARIS
Dato Mohamed Shazalli Ramly	:KOMISARIS
Mohd Khairil Abdullah	:KOMISARIS
Peter J Chambers	:KOMISARIS INDEPENDENT
Yasmin S. Wirjawan	:KOMISARIS INDEPENDENT
David R. Dean	:KOMISARIS INDEPENDENT

Yasmin Stamboel Wirjawan	:KETUA KOMITE AUDIT
Haryanto Thamrin	:ANGGOTA
Paul Capelle	:ANGGOTA

2. PT Indosat Tbk

a. Sejarah PT. Indosat Tbk

PT Indosat Tbk. (dahulu bernama PT *Indonesian Satellite Corporation Tbk*) didirikan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dibidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi internasional di Indonesia pada tahun 1967 dan mulai beroperasi sejak tahun 1969.

Pada tahun 1980, Pemerintah Indonesia mengambil alih seluruh saham Indosat, sehingga sejak itu Indosat beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bersifat monopoli untuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi Internasional.

Pada tahun 1994, Indosat melakukan penjualan saham perdana (IPO) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan Bursa Efek New York (*New York Stock Exchange – NYSE*), menjadikan Indosat sebagai BUMN pertama yang sahamnya tercatat di pasar modal Indonesia dan Amerika Serikat atau dikenal dengan istilah "*Dual Listing*".

Memasuki abad ke-21 dan sesuai dengan trend di dunia, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi industri telekomunikasi nasional dengan membuka peluang terhadap persaingan pasar yang

lebih bebas. Berdasarkan UU No.3 Tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, secara bertahap hak eksklusivitas (monopoli) penyelenggaraan telekomunikasi internasional tersebut dihilangkan. Indosat segera menangkap peluang ini dengan mengembangkan bisnis selular, diawali pada melalui pendirian perusahaan operator selular yaitu PT Indosat *Multi Media Mobile* (IM3) pada tahun 2001, dan diikuti dengan akuisisi penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) di tahun 2002, menjadikan Indosat Group sebagai penyelenggara selular terbesar kedua di Indonesia.

Pada akhir tahun 2002, Pemerintah Indonesia melakukan divestasi saham Indosat yang dimilikinya sebesar 41,94% kepada *Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd.* melalui perusahaan *holding Indonesia Communications Limited* (ICL). Dengan demikian, status Indosat kembali menjadi perusahaan.

Pada tanggal 20 November 2003, sebagai langkah penting untuk menjadi penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu berfokus seluler, Indosat melakukan konsolidasi semua bisnis selulernya, yaitu dengan penggabungan PT. Satelindo, PT. IM3, dan Bimagraha ke dalam PT Indosat Tbk. Perusahaan menjadi Full *NetworkService Provider* (FNSP).

Untuk menyelaraskan kepentingan karyawan dengan pemegang saham, Indosat meluncurkan program kepemilikan saham atau ESOP (Employee Stock Option Program) dalam 2 tahap sepanjang tahun 2004 dan 2005 yang diambil dari saham portepel sebanyak 5%.

Program ESOP ini terbuka bagi seluruh Komisaris, Direksi, dan karyawan tetap Indosat serta anak-anak perusahaannya. Komposisi saham per 31 Desember 2006 (setelah periode penebusan ESOP tutup) menjadi 14,29% milik Pemerintah Indonesia, 40,81% milik STT, 3 orang Direktur memiliki masing-masing 0,01%, dan lainnya (kepemilikan dibawah 5%) sebesar 44,89%.

b. Visi dan Misi PT. Indosat Tbk

Visi Perusahaan:

“Menjadi pilihan utama pelanggan untuk seluruh kebutuhan informasi dan komunikasi”

Misi Perusahaan:

- 1) Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan dan solusi inovatif yang berkualitas untuk memberikan nilai lebih bagi para pelanggan.
- 2) Meningkatkan shareholders value secara terus menerus.
- 3) Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi stakeholder.

c. Manajemen Organisasi PT. Indosat Tbk

Alexander Rusli	:DIREKTUR UTAMA
Caba Pinter	:DIREKTUR
Herfini Haryono	:DIREKTUR
Joy Wahjudi	:DIREKTUR
John Martin Thompson	:DIREKTUR
Waleed Mohamed Ebrahim Alsayed	:KOMISARIS UTAMA

Ajay Bahri	:KOMISARIS
Hans Anthony Kuropatwa	:KOMISARIS
Chris Kanter	:KOMISARIS
Astera Primanto Bhakti	:KOMISARIS
Edy Sudarmanto	:KOMISARIS
Ian Charles Dench	:KOMISARIS
Syed Maqbul Quader	:KOMISARIS INDEPENDENT
Elisa Lumbantoruan	:KOMISARIS INDEPENDENT
Wijayanto Samirin	:KOMISARIS INDEPENDENT
Syed Maqbul Quader	:KETUA KOMITE AUDIT
Wijayanto Samirin	:ANGGOTA
U.S.M. Tampubolon	:ANGGOTA

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh peneliti melalui laporan laba-rugi dan neraca PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk selama periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam bentuk data triwulan, yaitu triwulan I tahun 2012 sampai triwulan III tahun 2016. Data-data keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan kedua perusahaan berdasarkan rasio keuangannya.

Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk, peneliti menggunakan beberapa alat analisis

yaitu analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, analisis rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset* dan *Return On Equity*, sebagai berikut:

a. *Current Ratio/CR*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Berikut rumus rasio lancar:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Perhitungan CR PT. XL Axiata Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Perhitungan *Current Ratio* PT. XL Axiata Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	CR	Naik (Turun)
2012	I	42,46%	-
	II	42,34 %	(0,12 %)
	III	54,91 %	12,57 %
	IV	41,86 %	(13,04 %)
2013	I	50,25 %	8,39 %
	II	63,65 %	13,40 %
	III	75,09 %	11,44 %
	IV	73,69 %	(1,41 %)
2014	I	55,35 %	(18,34 %)
	II	55,23 %	(0,11 %)
	III	61,98 %	6,75 %
	IV	86,44 %	24,45 %
2015	I	84,37 %	(2,07 %)
	II	77,84 %	(6,53 %)
	III	62,66 %	(15,18 %)
	IV	64,46 %	1,81 %
2016	I	43,55 %	(20,92 %)
	II	62,79 %	19,24 %
	III	51,24 %	(11,55 %)

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan table IV.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo pada PT. XL Axiata Tbk, pada tahun 2012 triwulan I sebesar 42,46 %, artinya perusahaan mampu membayar utangnya sebesar 42,46 %, triwulan II turun 0,12 % menjadi 42,34 % ini pertanda buruk bagi perusahaan karena kurang mampu membayar utang jangka pendeknya, triwulan III naik 12,57 % menjadi 54,91 % ini pertanda baik bagi perusahaan karena bisa membayar utang jangka pendeknya, dan pada triwulan IV turun lagi 13,04 % menjadi 41,86 % yang menjadi pertanda buruk bagi perusahaan. Pada tahun 2013 triwulan I naik 8,39% menjadi 50,25 %, triwulan II naik 13,40 % menjadi 63,65 %, dan triwulan III naik lagi 11,44 % menjadi 75,09 % ini merupakan pertanda baik bagi perusahaan karena mampu membayar utang jangka pendeknya dengan baik, namun pada triwulan IV turun 1,41 % menjadi 73,69 % yang berarti perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya.

Pada tahun 2014 triwulan I turun 18,34 menjadi 55,35 % dan triwulan II turun lagi 0,11 % menjadi 55,24 % menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya, triwulan III naik 6,75 % menjadi 61,98 %, dan naik lagi pada triwulan IV 24,45 % menjadi 86,44 % yang menjadi pertanda baik bagi perusahaan. Tahun 2015 triwulan I turun 2,07 % menjadi 84,37 %, triwulan II turun 6,53 % menjadi 77,84 %, dan triwulan III turun lagi 15,18 % menjadi 62,66 % menjadi pertanda buruk bagi perusahaan

karena kurang mampu membayar utang jangka pendeknya. Triwulan IV naik 1,81 % menjadi 64,46 % pertanda baik bagi perusahaan dan pada tahun 2016 triwulan I turun 20,92 % menjadi 43,55 %, triwulan II naik 19,24 % menjadi 62,79 % dan triwulan III turun 11,55 % menjadi 51,24 % pertanda buruk bagi perusahaan karena kurang mampu membayar utang jangka pendeknya.

Setelah melakukan perhitungan *Current Ratio* PT. XL Axiata Tbk, peneliti juga akan melakukan perhitungan *Current Ratio* terhadap PT. Indosat Tbk untuk menganalisis perbandingan *Current Ratio* kedua perusahaan ini. Berikut tabel perhitungan *Current Ratio* PT Indosat Tbk:

Tabel IV.2
Perhitungan *Current Ratio* PT. Indosat Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	CR	Naik (Turun)
2012	I	54,28 %	-
	II	62,52 %	8,25 %
	III	72,36 %	9,83 %
	IV	75,43 %	3,07 %
2013	I	70,11 %	(5,31 %)
	II	52,72 %	(17,39 %)
	III	49,80 %	(2,92 %)
	IV	53,13 %	3,32 %
2014	I	61,72 %	8,59 %
	II	53,37 %	(8,35 %)
	III	48,25 %	(5,12 %)
	IV	40,62 %	(7,63 %)
2015	I	42,30 %	1,68 %
	II	65,79 %	23,49 %
	III	58,59 %	(7,20 %)
	IV	49,46 %	(9,13 %)
2016	I	44,10 %	(5,36 %)
	II	38,92 %	(5,18 %)
	III	44,07 %	5,15 %

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan table IV.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo pada PT. Indosat Tbk tahun 2012 triwulan I sebesar 54,28% artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya sebesar 54,28 %, triwulan II naik 8,25 % menjadi 62,52 %, triwulan III naik 9,83 % menjadi 72,36 %, triwulan IV naik lagi 3,07% menjadi 75,43 % ini pertanda baik bagi perusahaan karena mampu membayar utang jangka pendeknya. Tahun 2013 triwulan I turun 5,31% menjadi 70,11 %, triwulan II turun 17,39 % menjadi 52,72 %, triwulan III turun lagi 2,92 % menjadi 49,80 %, ini pertanda bahwa perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya, triwulan IV naik 3,32 % menjadi 53,13 % menunjukkan perusahaan mulai membaik.

Tahun 2014, triwulan naik 8,59 % menjadi 61,72 % tanda baik bagi perusahaan, triwulan II turun 8,35 % menjadi 53,37 %, triwulan III turun 5,12 % menjadi 48,25 %, dan triwulan IV turun juga 7,63 % menjadi 40,62 % ini menandakan perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya. Tahun 2015 triwulan I naik 1,68% menjadi 42,30 %, triwulan II naik 23,49 % menjadi 65,79 % pertanda baik bagi perusahaan, pada triwulan III 7,20 % menjadi 58,69 %, triwulan IV 9,13 % menjadi 49,46 %. Tahun 2016 triwulan I turun 5,36 % menjadi 44,10 %, triwulan II turun lagi 5,18 % menjadi 38,92% menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik

dalam membayar utang jangka pendeknya dan pada triwulan III naik 5,15 % menjadi 44,07 % menunjukkan perusahaan mulai membaik.

b. *Quick Ratio*/QR

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Berikut rumus rasio cepat:

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Perhitungan *Quick Ratio* PT. XL Axiata Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Perhitungan *Quick Ratio* PT. XL Axiata Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	QR	Naik (Turun)
2012	I	41,95%	-
	II	41,40 %	(0,55 %)
	III	54,05 %	12,66 %
	IV	41,29 %	(12,76 %)
2013	I	49,82 %	8,53 %
	II	63,05 %	13,23 %
	III	74,54 %	11,48 %
	IV	73,07 %	(1,47 %)
2014	I	54,98 %	(18,08 %)
	II	54,82 %	(0,16 %)
	III	61,56 %	6,74 %
	IV	85,94 %	24,37 %
2015	I	83,89 %	(2,05 %)
	II	77,47 %	(6,42 %)
	III	62,40 %	(15,06 %)
	IV	63,96 %	1,56 %
2016	I	43,02 %	(20,94 %)
	II	62,18 %	19,15 %
	III	50,27 %	(11,91 %)

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* PT. XL Axiata Tbk tahun 2012 triwulan I sebesar 41,95 % ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek apabila dikurangi persediaan sebesar 41,95 %, triwulan II turun 0,55 % menjadi 41,40 %, triwulan III naik 12,66 % menjadi 54,05 % dan turun lagi pada triwulan IV 12,76 % menjadi 41,29 % pertanda perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendek tanpa persediaan. Tahun 2013 triwulan I naik 8,53 % menjadi 49,82 %, triwulan II naik 13,23 % menjadi 63,05 %, triwulan III naik lagi 11,48 % menjadi 74,54 %, ini pertanda baik bagi perusahaan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendek apabila dikurangi persediaan namun pada triwulan IV turun 1,47 % menjadi 73,07 % yang menjadi pertanda buruk bagi perusahaan.

Tahun 2014 triwulan I turun 18,08 % menjadi 54,98 %, triwulan II 0,16 % menjadi 54,82 % ini menunjukkan perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya tanpa persediaan. Triwulan III 6,74 % menjadi 61,56 %, triwulan IV naik 24,37 % menjadi 85,94 % ini menunjukkan perusahaan mulai membaik. Tahun 2015 triwulan I turun 2,05 % menjadi 83,89 %, triwulan II turun 6,42% menjadi 77,47 %, triwulan III turun 15,06 % menjadi 62,40 %, ini menunjukkan aktiva lancar paling likuid tidak mampu membayar utang jangka pendeknya, triwulan IV naik 1,56 % menjadi 63,96 % menunjukkan perusahaan mulai membaik. Tahun 2016 triwulan I turun 20,94 % menjadi 43,02 %, triwulan II naik 19,15 % menjadi 62,18 %, triwulan III turun 1,47 % menjadi 60,71 %, triwulan IV turun 1,47 % menjadi 59,24 % ini menunjukkan perusahaan mulai membaik.

dan triwulan III turun 11,91 % menjadi 50,27 % menandakan perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya tanpa persediaan.

Setelah melakukan perhitungan *Quick Ratio* PT. XL Axiata Tbk peneliti juga melakukan perhitungan terhadap *Quick Ratio* PT. Indosat Tbk, untuk menganalisis perbandingan *Quick Ratio* kedua perusahaan ini. Berikut tabel perhitungan *Quick Ratio* PT. Indosat Tbk:

Tabel IV.4
Perhitungan *Quick Ratio* PT. Indosat Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	QR	Naik (Turun)
2012	I	53,70 %	-
	II	62,06 %	8,36 %
	III	71,70 %	9,64 %
	IV	74,95 %	3,25 %
2013	I	69,62 %	(5,33 %)
	II	52,28 %	(17,34 %)
	III	49,59 %	(2,69 %)
	IV	52,86 %	3,27 %
2014	I	61,44 %	8,58 %
	II	53,13 %	(8,31 %)
	III	47,92 %	(5,20 %)
	IV	40,39 %	(7,54 %)
2015	I	42,06 %	1,67 %
	II	65,59 %	23,53 %
	III	58,32 %	(7,27 %)
	IV	49,27 %	(9,05 %)
2016	I	43,74 %	(5,52 %)
	II	38,57 %	(5,18 %)
	III	43,60 %	5,04 %

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* PT. Indosat Tbk tahun 2012 triwulan I sebesar 53,70 % ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek apabila dikurangi persediaan sebesar 53,70 %, triwulan II naik 8,36 %

menjadi 62,06 %, triwulan III naik 9,64% menjadi 71,70 %, triwulan IV naik 3,25 % menjadi 74,95 %, ini menandakan perusahaan cukup baik dalam membayar utang jangka pendeknya tanpa persediaan. Tahun 2013 triwulan I turun 5,33 % menjadi 69,92 %, triwulan II turun 17,34 % menjadi 52,28 %, triwulan III turun 2,69 % menjadi 49,59 %, ini menunjukkan aktiva lancar paling likuid kurang mampu membayar utang jangka pendeknya, triwulan IV naik 3,27 % menjadi 52,86 %. Tahun 2014 triwulan I naik 8,58 % menjadi 61,44 % ini pertanda perusahaan mulai membaik, triwulan II turun 8,31 % menjadi 53,13 %, triwulan III turun 5,20 % menjadi 47,92 %, triwulan IV turun lagi 7,54 % menjadi 40,39 % ini menunjukkan perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendek tanpa persediaan.

Tahun 2015 triwulan I naik 1,67 % menjadi 42,06 %, triwulan II naik 23,53 % menjadi 65,59 % ini pertanda baik bagi perusahaan, triwulan III turun 7,27 % menjadi 58,32 %, triwulan IV turun 9,05 % menjadi 49,27 %. Tahun 2016 triwulan I turun 5,52 % menjadi 43,74 %, triwulan II turun 5,18 % menjadi 38,57 %, ini pertanda buruk bagi perusahaan karena kurang mampu membayar utang jangka pendeknya tanpa persediaan, triwulan III naik 5,04 % menjadi 43,60 % yang menandakan perusahaan mulai membaik.

c. *Return On Asset/ROA*

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian total aktiva. Berikut rumusnya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Perhitungan ROA PT. XL Axiata Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Perhitungan *Return On Asset* PT. XL Axiata Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	ROA	Naik (Turun)
2012	I	1,97 %	-
	II	4,26 %	2,29 %
	III	6,11 %	1,84 %
	IV	7,80 %	1,69 %
2013	I	0,85 %	(6,95 %)
	II	1,74 %	0,89 %
	III	2,34 %	0,60 %
	IV	2,56 %	0,22 %
2014	I	0,62 %	(1,94 %)
	II	-0,76 %	(1,39 %)
	III	-1,56 %	(0,80 %)
	IV	-1,26 %	0,29 %
2015	I	-1,19 %	0,08 %
	II	-1,36 %	(0,18 %)
	III	-0,86 %	0,50 %
	IV	-0,04 %	0,82 %
2016	I	0,30 %	0,35 %
	II	0,38 %	0,08 %
	III	0,29 %	(0,09 %)

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Pada tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian terhadap aktiva/ROA PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2012 triwulan I sebesar 1,97 %, triwulan II naik 2,29 % menjadi 4,26 %, triwulan III naik 1,84 % menjadi 6,11 %, triwulan IV naik 1,69 % menjadi 7,80 % ini pertanda baik bagi perusahaan karena terjadi peningkatan laba bersih. Tahun 2013 triwulan I turun 6,95 % menjadi 0,85 % ini menunjukkan terjadinya penurunan laba bagi perusahaan,

triwulan II naik 0,89 % menjadi 1,74 %, triwulan III naik 0,60 % menjadi 2,34 %, triwulan IV naik 0,22 % menjadi 2,56 %, menunjukkan peningkatan persentase laba. Tahun 2014 triwulan I turun 1,94 % menjadi 0,62 %, triwulan II turun lagi 1,39 % menjadi -0,79 %, triwulan III turun lagi 0,80 % menjadi -1,56 % pertanda buruk bagi perusahaan karena tidak bisa mengembalikan aktiva nya, triwulan IV naik 0,29 % menjadi -1,26 % memnunjukkan pertanda baik bagi perusahaan

Tahun 2015 triwulan I naik 0,08 % menjadi -1,19 %, triwulan II turun 0,18 % meningkatkan kerugian menjadi -1,36 %, triwulan III naik 0,50 % mengurangi tingkat kerugian menjadi -0,86 %, triwulan IV naik lagi 0,82 % mengurangi tingkat kerugian menjadi -0,04 %. Tahun 2016 triwulan I naik 0,35 % menjadi 0,30 % menunjukkan perusahaan mulai membaik, triwulan II naik lagi 0,08 % menjadi 0,38 % menunjukkan terjadinya peningkatan laba, triwulan III turun 0,09 % menjadi 0,29 % menunjukkan terjadinya penurunan tingkat laba pada perusahaan.

Setelah melakukan perhitungan ROA pada PT. XL Axiata Tbk, peneliti juga akan melakukan perhitungan terhadap ROA PT. Indosat Tbk, unyuk mengadakan analisis perbandingan terhadap pengembalian aktiva atau ROA yang dihasilkan. Perhitungan ROA PT. Indosat Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Perhitungan *Return On Asset* PT. Indosat Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	ROA	Naik (Turun)
2012	I	0,08 %	-
	II	-0,16 %	(0,23 %)
	III	3,26 %	3,41 %
	IV	0,88 %	(2,37 %)
2013	I	-0,08 %	(0,96 %)
	II	-0,32 %	(0,24 %)
	III	-3,08 %	(2,77 %)
	IV	-4,89 %	(1,81 %)
2014	I	1,54 %	6,43 %
	II	-2,03 %	(3,57 %)
	III	-2,40 %	(0,36 %)
	IV	-3,53 %	(1,13 %)
2015	I	-0,81 %	2,72 %
	II	-1,14 %	(0,33 %)
	III	-1,93 %	(0,79 %)
	IV	-2,10 %	(0,17 %)
2016	I	0,49 %	2,59 %
	II	1,00 %	0,51 %
	III	1,95 %	0,95 %

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah

Pada tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian terhadap aktiva/ROA PT. Indosat Tbk pada tahun 2012 triwulan I sebesar 0,08 %, triwulan II turun 0,23 % menjadi -0,16 % menunjukkan perusahaan tidak mampu mengembalikan total aktiva nya, triwulan III naik 3,41 % terjadi peningkatan laba menjadi 3,26 % menunjukkan hasil pengembalian aktiva membaik, triwulan IV turun 2,37 % menjadi 0,88 %. Tahun 2013 triwulan I turun 0,96 % menjadi -0,08 %, triwulan II turun 0,24 % menjadi -0,32 %, triwulan III turun 2,77 % menjadi -3,08 %, triwulan IV turun lagi 1,81 % menjadi -4,89 %, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengembalikan total aktiva nya. Tahun 2014 triwulan I naik 6,43 % menjadi 1,54 %

menunjukkan perusahaan mulai membaik karena mampu mengembalikan total aktivasnya, namun triwulan II turun 3,57 % menjadi -2,03 %, triwulan III turun 0,36 % menjadi -2,40 %, triwulan IV turun 1,13 % menjadi -3,53 %, ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang buruk karena tidak mampu mengembalikan total aktivasnya.

Tahun 2015 triwulan I terjadi peningkatan sebesar 2,72 % sehingga tingkat kerugian menurun menjadi -0,81 %, namun triwulan II turun 0,33 % menjadi -1,14 %, triwulan III turun 0,79 % menjadi -1,93 %, triwulan IV turun 0,17 % menjadi -2,10 % menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Tahun 2016 triwulan I terjadi kenaikan 2,59 % menjadi 0,49 % yang menjadi pertanda baik bagi perusahaan, triwulan II naik 0,51 % menjadi 1 %, triwulan III naik 0,95 % menjadi 1,95 % menunjukkan perusahaan mulai mampu mengembalikan total aktivasnya.

d. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Berikut rumusnya:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

Perhitungan *Return On Equity/ROE* PT. XL Axiata Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Perhitungan *Return On Equity* PT. XL Axiata Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	ROE	Naik (Turun)
2012	I	5,03%	-
	II	10,38 %	5,35 %
	III	14,81 %	4,44 %
	IV	17,99 %	3,17 %
2013	I	2,02 %	(15,97 %)
	II	4,49 %	2,47 %
	III	6,03 %	1,54 %
	IV	6,75 %	0,72 %
2014	I	2,62 %	(4,13 %)
	II	-3,41 %	(6,03 %)
	III	-6,45 %	(3,05 %)
	IV	-5,72 %	0,73 %
2015	I	-5,71 %	0,01 %
	II	-6,43 %	(0,72 %)
	III	-3,72 %	2,71 %
	IV	-0,18 %	3,54 %
2016	I	1,19 %	1,37 %
	II	1,07 %	(0,12 %)
	III	0,76 %	(0,31 %)

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas modal /ROE pada PT. XL Axiata Tbk tahun 2012 triwulan I sebesar 5,03 %, triwulan II naik 5,35 % menjadi 10,38 %, triwulan III naik 4,44 % menjadi 14,81 %, triwulan IV naik 3,17 % menjadi 17,99 %, ini menunjukkan perusahaan mampu mengembalikan modalnya. Tahun 2013 triwulan I terjadi penurunan 15,97 %, ini menunjukkan terjadinya penurunan pada laba perusahaan, triwulan II naik 2,47 % menjadi 4,49 %, triwulan III naik 1,54 % menjadi 6,03 %, triwulan IV naik 0,72 % menjadi 6,75 %, ini menunjukkan kondisi baik bagi perusahaan. Tahun 2014 triwulan I malah terjadi penurunan 4,13 % menjadi 2,62 %, triwulan II turun 3,05

% yang menyebabkan menjadi -3,41 %, triwulan III turun 3,05 % menjadi -6,45 % menunjukkan perusahaan tidak mampu mengembalikan modalnya, triwulan IV mulai membaik karena terjadi peningkatan sebesar 0,75 % menjadi -5,72 %.

Tahun 2015 triwulan I meningkat 0,01 % menjadi -5,71 %, triwulan II turun 0,72 % menjadi -6,43 %, pertanda buruk bagi perusahaan, triwulan III naik 2,71 % menjadi -3,72 %, triwulan IV naik 3,54 % menjadi -0,18 % menunjukkan perusahaan mulai membaik. Tahun 2016 triwulan I naik 1,37 % menjadi 1,19 % pertanda baik bagi perusahaan, triwulan II turun 0,12 % menjadi 1,07 %, triwulan III turun 0,31 % menjadi 0,76 % pertanda buruk bagi perusahaan, karena terjadi penurunan dalam pengembalian modal.

Setelah melakukan perhitungan ROE PT. XL Axiata Tbk, peneliti juga akan melakukan perhitungan terhadap ROE PT. Indosat Tbk, untuk melakukan analisis perbandingan terhadap pengembalian modal/ROE yang dihasilkan. Perhitungan ROE PT. Indosat Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Perhitungan *Return On Equity* PT. Indosat Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	ROE	Naik (Turun)
2012	I	0,21 %	-
	II	-0,47 %	(0,68 %)
	III	8,31 %	8,78 %
	IV	2,51 %	(5,79 %)
2013	I	-0,21 %	(2,72 %)
	II	-0,90 %	(0,69 %)
	III	-9,56 %	(8,66 %)
	IV	-16,14 %	(6,58 %)

2014	I	4,89 %	21,04 %
	II	-6,50 %	(11,39 %)
	III	-8,38 %	(1,88 %)
	IV	-13,14 %	(4,76 %)
2015	I	-3,08 %	10,06 %
	II	-4,90 %	(1,83 %)
	III	-7,66 %	(2,76 %)
	IV	-8,77 %	(1,11 %)
2016	I	1,89 %	10,67 %
	II	3,66 %	1,77 %
	III	6,72 %	3,06 %

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan tabel IV.8 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas modal /ROE pada PT. Indosat Tbk tahun 2012 triwulan I sebesar 0,21 %, triwulan II turun 0,68 % menjadi -0,47 % pertanda buruk bagi perusahaan karena tidak mampu mengembalikan modal nya, triwulan III naik 8,78 % menjadi 8,31 % pertanda baik bagi perusahaan karena mampu mengembalikan modal, triwulan IV turun 5,79 % menjadi 2,51 %, menyebabkan turunnya tingkat pengembalian modal. Tahun 2013 triwulan I turun 2,72 % menjadi -0,21 %, triwulan II turun 0,69 % menjadi -0,90 %, triwulan III turun 8,66 % menjadi -9,56 %, triwulan IV turun 6,58 % menjadi -16,14 %, ini menunjukkan kondisi perusahaan yang buruk karena tidak mampu mengembalikan modalnya.

Tahun 2014 triwulan I naik 21,04 % menjadi 4,89 % menunjukkan kemampuan perusahaan mengembalikan modalnya, triwulan II turun 11,39 % menjadi -6,50 %, triwulan III turun 1,88 % menjadi -8,38 %, triwulan IV turun 4,76 % menjadi -13,14 % menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang buruk karena tidak bisa

mengembalikan modalnya. Tahun 2015 triwulan I naik 10,06 % menjadi -3,08 % pertanda baik bagi perusahaan, triwulan II turun 1,83 % menjadi -4,90 %, triwulan III turun 2,76 % menjadi -7,66 %, triwulan IV turun 1,11 % menjadi -8,77 % ini menunjukkan pertanda buruk bagi perusahaan. Tahun 2016 triwulan I naik 10,76 % menjadi 1,89 %, triwulan II naik 1,77 % menjadi 3,66 %, triwulan III naik 3,06 % menjadi 6,72 %, ini menunjukkan perusahaan mulai membaik karena mampu mengembalikan modalnya.

2. Perbandingan Rasio Keuangan

Setelah melihat perhitungan 4 rasio keuangan masing-masing dari kedua perusahaan, maka peneliti juga menyajikan perbandingannya pada tabel dan grafik di bawah ini:

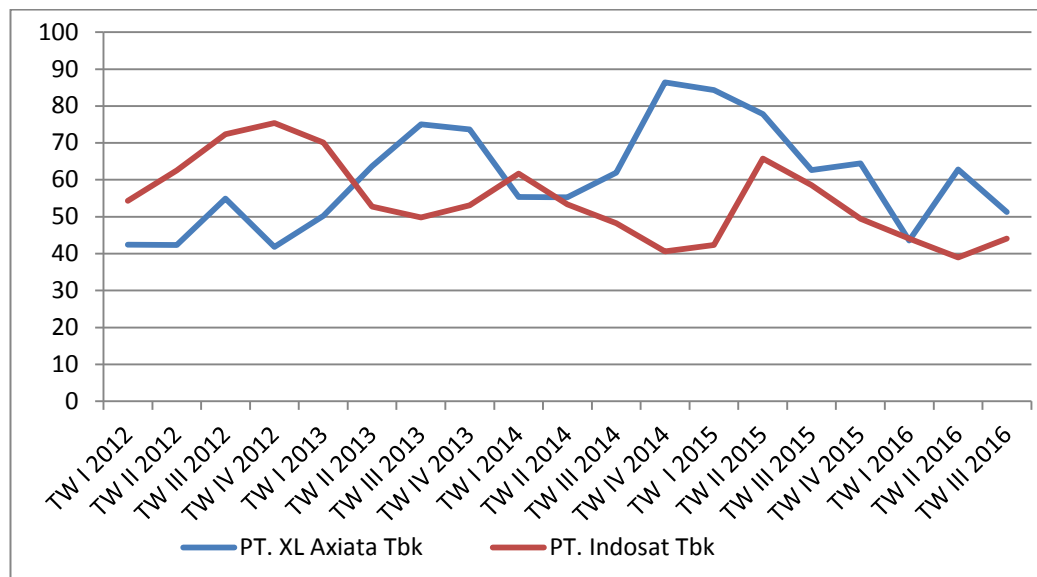
a. *Current Ratio/CR*

Tabel IV.9
Perbandingan *Current Ratio*
PT. XL Axiata dan PT. Indosat Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	CR	
		PT. XL Axiata Tbk	PT. Indosat Tbk
2012	I	42,46 %	54,28 %
	II	42,34 %	62,52 %
	III	54,91 %	72,36 %
	IV	41,86 %	75,43 %
2013	I	50,25 %	70,11 %
	II	63,65 %	52,72 %
	III	75,09 %	49,80 %
	IV	73,69 %	53,13 %
2014	I	55,35 %	61,72 %
	II	55,23 %	53,37 %
	III	61,98 %	48,25 %
	IV	86,44 %	40,62 %
2015	I	84,37 %	42,30 %
	II	77,84 %	65,79 %

2016	III	62,66 %	58,59 %
	IV	64,46 %	49,46 %
	I	43,55 %	44,10 %
	II	62,79 %	38,92 %
	III	51,24 %	44,07 %

Sumber: www.idx.co.id data diolah



Gambar IV.1 Grafik perbandingan *Current Ratio* PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk

Dengan melihat perbandingan *Current Ratio* PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk, peneliti menyimpulkan bahwa pada Tahun 2012 PT. Indosat Tbk lebih mendominasi. Namun pada tahun-tahun berikutnya PT. XL Axiata Tbk lebih mendominasi, itu dibuktikan dengan lebih tingginya tingkat CR pada PT. XL axiata Tbk yang dapat dilihat pada grafik di atas.

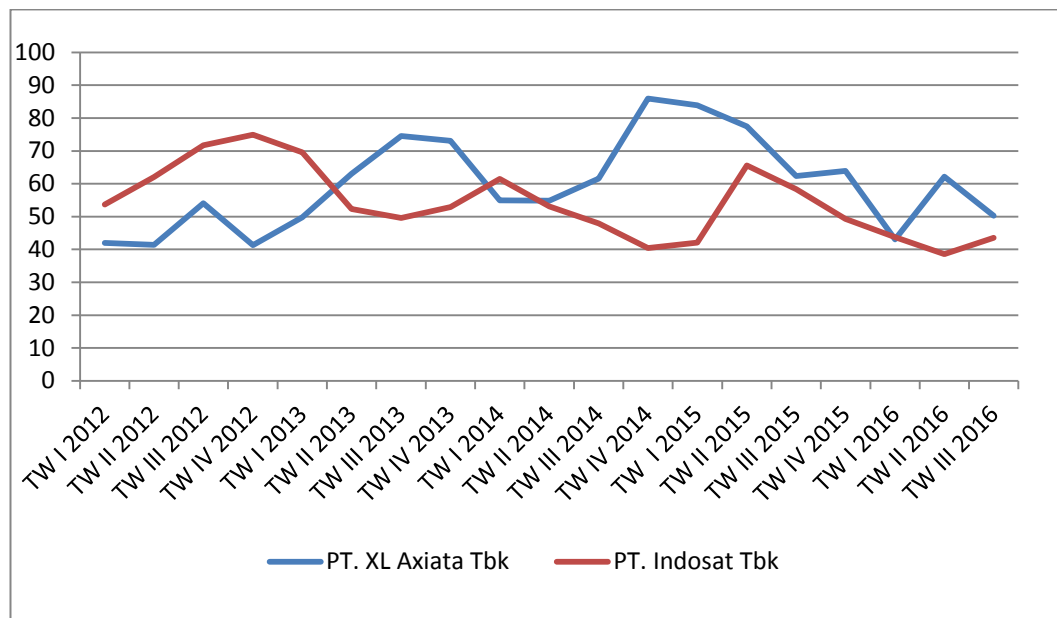
b. *Quick Ratio*/QR

Tabel IV.10
Perbandingan *Quick Ratio*
PT. XL Axiata dan PT. Indosat Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	QR	
		PT. XL Axiata Tbk	PT. Indosat Tbk
2012	I	41,95 %	53,70 %

	II	41,40 %	62,06 %
	III	54,05 %	71,70 %
	IV	41,29 %	74,95 %
	I	49,82 %	69,62 %
2013	II	63,05 %	52,28 %
	III	74,54 %	49,59 %
	IV	73,07 %	52,86 %
	I	54,98 %	61,44 %
2014	II	54,82 %	53,13 %
	III	61,56 %	47,92 %
	IV	85,94 %	40,39 %
	I	83,89 %	42,06 %
2015	II	77,47 %	65,59 %
	III	62,40 %	58,32 %
	IV	63,96 %	49,27 %
	I	43,02 %	43,74 %
2016	II	62,18 %	38,57 %
	III	50,27 %	43,60 %
	IV		

Sumber: www.idx.co.id data diolah



Gambar IV.2 Grafik perbandingan *Quick Ratio* PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk

Dengan melihat grafik perbandingan QR pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk maka peneliti menyimpulkan bahwa pada Tahun 2012 sampai pada TW I tahun 2013 PT. Indosat Tbk lebih

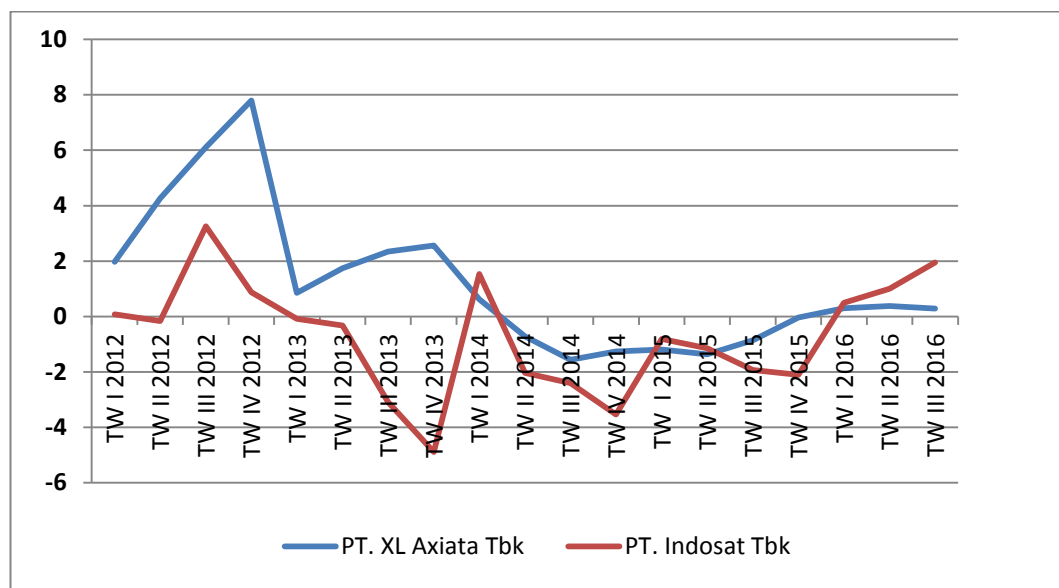
mendominasi dan juga pada TW I tahun 2014 juga didominasi oleh PT. Indosat Tbk. Namun pada tahun-tahun berikutnya PT. XL Axiata Tbk lebih mendominasi, itu dibuktikan dengan lebih tingginya tingkat QR pada PT. XL axiata Tbk yang dapat dilihat pada grafik di atas.

c. *Return On Asset/ROA*

Tabel IV.11
Perbandingan *Return On Asset*
PT. XL Axiata dan PT. Indosat Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	ROA	
		PT. XL Axiata Tbk	PT. Indosat Tbk
2012	I	1,97 %	0,08 %
	II	4,26 %	-0,16 %
	III	6,11 %	3,26 %
	IV	7,80 %	0,88 %
2013	I	0,85 %	-0,08 %
	II	1,74 %	-0,32 %
	III	2,34 %	-3,08 %
	IV	2,56 %	-4,89 %
2014	I	0,62 %	1,54 %
	II	-0,76 %	-2,03 %
	III	-1,56 %	-2,40 %
	IV	-1,26 %	-3,53 %
2015	I	-1,19 %	-0,81 %
	II	-1,36 %	-1,14 %
	III	-0,86 %	-1,93 %
	IV	-0,04 %	-2,10 %
2016	I	0,30 %	0,49 %
	II	0,38 %	1,00 %
	III	0,29 %	1,95 %

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah



Gambar IV.3 Grafik perbandingan *Return On Asset* PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk

Dengan melihat grafik perbandingan ROA pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk maka peneliti menyimpulkan bahwa mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2013 PT. XL Axiata Tbk jauh mendominasi tingkat ROA nya. Pada TW I tahun 2014 sedikit didominasi PT. Indosat Tbk, dan kemudian didominasi lagi oleh PT. XL Axiata Tbk sampai akhir tahun 2015, namun pada tahun 2016 ROA PT. Indosat Tbk mulai meningkat dan lebih tinggi dari PT. XL Axiata Tbk.

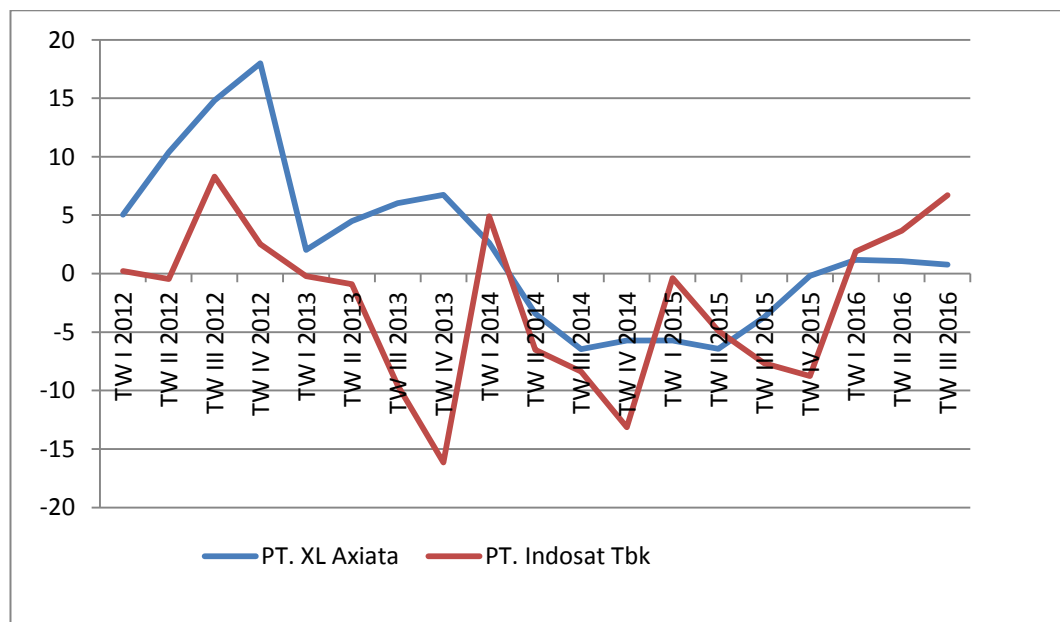
d. *Return On Equity/ROE*

Tabel IV.12
Perbandingan *Return On Equity*
PT. XL Axiata dan PT. Indosat Tbk
Periode 2012 TW I – 2016 TW III

Tahun	Triwulan	ROE	
		PT. XL Axiata Tbk	PT. Indosat Tbk
2012	I	5,03 %	0,21 %
	II	10,38 %	-0,47 %

	III	14,81 %	8,31 %
	IV	17,99 %	2,51 %
	I	2,02 %	-0,21 %
	II	4,49 %	-0,90 %
2013	III	6,03 %	-9,56 %
	IV	6,75 %	-16,14 %
2014	I	2,62 %	4,89 %
	II	-3,41 %	-6,50 %
	III	-6,45 %	-8,38 %
	IV	-5,72 %	-13,14 %
2015	I	-5,71 %	-3,08 %
	II	-6,43 %	-4,90 %
	III	-3,72 %	-7,66 %
	IV	-0,18 %	-8,77 %
2016	I	1,19 %	1,89 %
	II	1,07 %	3,66 %
	III	0,76 %	6,72 %

Sumber: www.idx.co.id data diolah



Gambar IV.4 Grafik perbandingan *Return On Equity* PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk

Dengan melihat grafik perbandingan ROA pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk maka peneliti menyimpulkan bahwa mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2013 PT. XL Axiata Tbk jauh mendominasi tingkat ROA nya. Pada TW I tahun 2014 dan 2015

sedikit didominasi PT. Indosat Tbk, dan kemudian didominasi lagi oleh PT. XL Axiata Tbk, namun pada tahun 2016 PT. Indosat Tbk mulai meningkatkan ROA nya dan lebih tinggi dari PT. Indosat Tbk.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *minimum*. Dapat dilihat pada tabel SPSS dan analisisnya sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji *Descriptif*, CR, QR, ROA, dan ROE
PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk
Tahun 2012-2016
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (EXCL)	19	41.86	86.44	60.5347	14.01229
QR (EXCL)	19	41.29	85.94	59.9821	14.07295
ROA (EXCL)	19	-1.56	7.80	1.1679	2.57523
ROE (EXCL)	19	-6.45	17.99	2.1853	6.97306
CR (ISAT)	19	38.92	75.43	54.6074	10.94237
QR (ISAT)	19	38.57	74.95	54.2521	10.88188
ROA (ISAT)	19	-4.89	3.26	-.6984	2.04830
ROE (ISAT)	19	-16.14	8.31	-2.7116	6.78612
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel *Descriptif* di atas dapat dilihat bahwa perbedaan rata-rata keempat rasio antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk, adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata *Current Ratio* PT. XL Axiata Tbk sebesar 60,53 dan rata-rata *Current Ratio* PT. Indosat Tbk sebesar 54,60. Kesimpulannya, secara

deskriptif rata-rata *Current Ratio* PT. XL Axiata Tbk lebih tinggi dibandingkan rata-rata *Current Ratio* PT. Indosat Tbk.

- b. Rata-rata *Quick Ratio* PT. XL Axiata Tbk sebesar 59,98 dan rata-rata *Quick Ratio* PT. Indosat Tbk sebesar 54,25. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata *Quick Ratio* PT. XL Axiata Tbk lebih tinggi dibandingkan rata-rata *Quick Ratio* PT. Indosat Tbk.
- c. Rata-rata ROA PT. XL Axiata Tbk sebesar 1,16 dan rata-rata ROA PT. Indosat Tbk sebesar -0,69. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata ROA PT. XL Axiata Tbk lebih tinggi dibandingkan rata-rata ROA PT. Indosat Tbk.
- d. Rata-rata ROE PT. XL Axiata Tbk sebesar 2,18 dan rata-rata ROE PT. Indosat Tbk sebesar -2,71. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata ROE PT. XL Axiata Tbk lebih tinggi dibandingkan rata-rata ROE PT. Indosat Tbk.

Jadi kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata CR, QR, ROA, dan ROE PT. XL Axiata Tbk lebih tinggi dibandingkan rata-rata CR, QR, ROA, dan ROE PT. Indosat Tbk.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilainya $P \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya $P \leq 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Nilai P yang digunakan pada uji

normalitas dapat diambil dari nilai absolute dan juga dapat diambil dari nilai *kolmogrof smirnov* atau *Test Statistic*.

Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas yang diolah melalui SPSS V. 22

Tabel IV.14
Hasil Uji Normalitas CR, QR, ROA dan ROE
PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk
Tahun 2012-2016

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test								
	CR (EXCL)	QR (EXCL)	ROA (EXCL)	ROE (EXCL)	CR (ISAT)	QR (ISAT)	ROA (ISAT)	ROE (ISAT)
N	19	19	19	19	19	19	19	19
Normal Mean	60.5347	59.9821	1.1679	2.1853	54.6074	54.2521	-.6984	-2.7116
Paramet Std.	14.0122	14.0729	2.57523	6.97306	10.9423	10.8818	2.04830	6.78612
ers ^{a,b} Deviation	9	5			7	8		
Most Absolute	.127	.126	.181	.108	.144	.152	.100	.132
Extreme Positive	.127	.126	.181	.107	.144	.152	.095	.083
Differen Negative ces	-.091	-.092	-.145	-.108	-.080	-.079	-.100	-.132
Test Statistic	.127	.126	.181	.108	.144	.152	.100	.132
Asymp. Sig. (2- tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.103 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

*EXCL = PT. XL Axiata Tbk

*ISAT = PT. Indosat Tbk

Tabel *One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* di atas dapat dianalisis bahwa CR, QR, ROA dan ROE PT. XL Axiata Tbk dan CR, QR, ROA dan ROE PT. Indosat Tbk, sebagai berikut:

Tabel IV.15
Kesimpulan Uji Normalitas

Rasio	Nilai KS/TS	Nilai Asym Sig	kesimpulan
CR (EXCL)	0,127	0,200	Berdistribusi normal
QR (EXCL)	0,126	0,200	Berdistribusi normal
ROA (EXCL)	0,181	0,103	Berdistribusi normal

ROE (EXCL)	0,108	0,200	Berdistribusi normal
CR (ISAT)	0,144	0,200	Berdistribusi normal
QR (ISAT)	0,152	0,200	Berdistribusi normal
ROA (ISAT)	0,100	0,200	Berdistribusi normal
ROE (ISAT)	0,132	0,200	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa CR, QR, ROA dan ROE PT. XL Axiata Tbk dan CR, QR, ROA dan ROE PT. Indosat Tbk, semua nya berdistribusi normal, karena semua nilai *test statistic* ataupun *Asym Sig* diperoleh $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varian, uji ini merupakan prasyarat untuk lanjut ke uji *one way anova*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *sig* $> 0,05$ maka variannya sama dan bisa lanjut ke uji *one way anova*. berikut tabel hasil uji homogenitas CR, QR, ROA dan ROE PT. XL Axiata Tbk dan CR, QR, ROA dan ROE PT. Indosat Tbk:

Tabel IV.16
Hasil Uji Homegenitas CR, QR, ROA dan ROE
PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk
Tahun 2012-2016

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CR	1.177	1	36	.285
QR	1.283	1	36	.265
ROA	.477	1	36	.494
ROE	.066	1	36	.799

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas diperoleh nilai probabilitas (*sig*) CR sebesar 0,285 ($0,285 > 0,05$), probabilitas (*sig*) QR

sebesar 0,265 ($0,265 > 0,05$), probabilitas (*sig*) ROA sebesar 0,494 ($0,494 > 0,05$), probabilitas (*sig*) ROE sebesar 0,799 ($0,799 > 0,05$). Karena nilai varian keempat rasio probabilitasnya (*sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya varian keempat rasio yang dibandingkan adalah sama, dengan demikian dapat lanjut ke uji *one way anova*.

4. Uji *One Way Anova*

One way anova merupakan generalisasi dari uji t, kegunaan utama uji ini adalah untuk membandingkan rata-rata dari variable dari semua kelompok yang dibandingkan. *One Way Anova* merupakan pengujian hipotesis komparatif untuk data berjenis interval/rasio, dengan k sampel (dua atau lebih dari dua sampel) yang berkorelasi dengan satu faktor yang mempengaruhi. Asumsi yang digunakan adalah subyek diambil secara acak menjadi satu kelompok. Distribusi *mean* berdasarkan kelompok normal dengan keragaman yang sama.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis *one way anova* yang dilihat dari nilai probabilitas (*sig*) adalah :

- Jika nilai probabilitas nilai signifikansinya $> 0,05$ dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima).
- Jika nilai probabilitas nilai signifikansinya $< 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak).

Berikut hasil SPSS dan analisisnya:

Tabel IV.17
Hasil uji *One way anova* CR, QR, ROA dan ROE
PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk
Tahun 2012-2016

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

CR	Between Groups	333.770	1	333.770	2.112	.155
	Within Groups	5689.433	36	158.040		
	Total	6023.204	37			
QR	Between Groups	311.913	1	311.913	1.971	.169
	Within Groups	5696.342	36	158.232		
	Total	6008.255	37			
ROA	Between Groups	33.090	1	33.090	6.112	.018
	Within Groups	194.893	36	5.414		
	Total	227.983	37			
ROE	Between Groups	227.801	1	227.801	4.812	.035
	Within Groups	1704.150	36	47.338		
	Total	1931.951	37			

Dari tabel hasil uji *One way anova* di atas maka keputusan yang diperoleh adalah:

- Nilai probabilitas (*sig*) CR sebesar 0,155 ($0,155 > 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,110$ dan $F_{\text{hitung}} = 2,112$ ($2,112 < 4,110$) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CR PT. XL Axiata Tbk dan CR PT. Indosat Tbk.
- Nilai probabilitas (*sig*) QR sebesar 0,169 ($0,169 > 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,110$ dan $F_{\text{hitung}} = 1,971$ ($1,971 < 4,110$) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara QR PT. XL Axiata Tbk dan QR PT. Indosat Tbk.
- Nilai probabilitas (*sig*) ROA sebesar 0,018 ($0,018 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,110$ dan $F_{\text{hitung}} = 6,112$ ($6,112 > 4,110$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA PT. XL Axiata Tbk dan ROA PT. Indosat Tbk.

- d. Nilai probabilitas (*sig*) ROE sebesar 0,035 ($0,035 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,110$ dan $F_{\text{hitung}} = 4,812$ ($4,812 > 4,110$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE PT. XL Axiata Tbk dan ROE PT. Indosat Tbk.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis perbandingan kinerja keuangan pada penelitian ini dilakukan melalui analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas dan analisis rasio profitabilitas. Pada rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, sedangkan pada rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Jawaban dari hasil penelitian perbedaan CR, QR, ROA dan ROE PT. XL Axiata Tbk dan CR, QR, ROA, dan ROE PT. Indosat Tbk, dijelaskan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel IV.13 Rata-rata *Current Ratio* PT. XL Axiata Tbk sebesar 60,53 dan rata-rata *Current Ratio* PT. Indosat Tbk sebesar 54,60. Kesimpulannya, secara rata-rata *Current Ratio* PT. XL Axiata Tbk lebih baik daripada rata-rata *Current Ratio* PT. Indosat Tbk. Ini menunjukkan PT. XL Axiata Tbk lebih baik dalam membayar utang jangka pendeknya dibandingkan PT. Indosat Tbk.

Berdasarkan hasil uji *anova* dari tabel IV.17 menunjukkan bahwa Nilai probabilitas (*sig*) CR sebesar 0,155 ($0,155 > 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,110$ dan $F_{\text{hitung}} = 2,112$ ($2,112 < 4,110$) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CR PT. XL Axiata Tbk dan CR

PT. Indosat Tbk. Dari hasil ini dilihat bahwa *Current Ratio* tidak terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi yang bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.

2. *Quick Ratio* (QR)

Berdasarkan tabel IV.13 Rata-rata *QuickRatio* PT. XL Axiata Tbk sebesar 59,98 dan rata-rata *Quick Ratio* PT. Indosat Tbk sebesar 54,25. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata *Quick Ratio* PT. XL Axiata Tbk lebih tinggi daripada rata-rata *Quick Ratio* PT. Indosat Tbk. Ini menunjukkan bahwa PT. XL Axiata Tbk lebih baik dalam membayar utang jangka pendeknya tanpa persediaan daripada PT. Indosat Tbk.

Berdasarkan hasil uji *anova* yang dapat dilihat pada tabel IV.17 menunjukkan bahwa Nilai probabilitas (*sig*) QR sebesar 0,169 ($0,169 > 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,110$ dan $F_{\text{hitung}} = 1,971$ ($1,971 < 4,110$) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara QR PT. XL Axiata Tbk dan QR PT. Indosat Tbk. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* tidak terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi yang bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.

3. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel IV.13 Rata-rata ROA PT. XL Axiata Tbk sebesar 1,16 dan rata-rata ROA PT. Indosat Tbk sebesar -0,69. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata ROA PT. XL Axiata Tbk lebih tinggi daripada rata-rata ROA PT. Indosat Tbk. Ini menunjukkan bahwa

PT. XL Axiata Tbk lebih baik dalam pengembalian total aktiva dibandingkan PT. Indosat Tbk.

Berdasarkan hasil uji *anova* yang dapat dilihat pada tabel IV.17 bahwa Nilai probabilitas (*sig*) ROA sebesar 0,018 ($0,018 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,110$ dan $F_{\text{hitung}} = 6,112$ ($6,112 > 4,110$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA PT. XL Axiata Tbk dan ROA PT. Indosat Tbk. Ini menunjukkan ROA adalah variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.

4. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel IV.13 menunjukkan bahwa Rata-rata ROE PT. XL Axiata Tbk sebesar 2,18 dan rata-rata ROE PT. Indosat Tbk sebesar - 2,71. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata ROE PT. XL Axiata Tbk lebih tinggi daripada rata-rata ROE PT. Indosat Tbk. Ini menunjukkan bahwa PT. XL Axiata Tbk lebih baik dalam pengembalian modal dibandingkan PT. Indosat Tbk.

Berdasarkan hasil uji *anova* yang dapat dilihat pada tabel IV.17 bahwa Nilai probabilitas (*sig*) ROE sebesar 0,035 ($0,035 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,110$ dan $F_{\text{hitung}} = 4,812$ ($4,812 > 4,110$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE PT. XL Axiata Tbk dan ROE PT. Indosat Tbk. Ini menunjukkan ROA adalah variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Abustan yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (skripsi, jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis)”, dengan teknik pengumpulan data sekunder dan dengan analisis komparataif, hasil analisis menunjukkan pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR terdapat perbedaan secara signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Sedangkan rasio CAR menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

Di perkuat oleh penelitian Marisatul Ula, yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan BUMS yang Masuk di *Jakarta Islamic Index* (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Prodi Keuangan Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)”, dengan metode *time series analysis* dengan menggunakan uji parametrik dan non parametrik dengan menggunakan t test uji beda dan *U Mann withney U test*, hasil analisis menunjukkan terdapat perbandingan kinerja keuangan secara signifikan pada *Total Aset Turnover* dan *Return On Equity*, sedangkan *Current Ratio*, DER, dan *Price Earning Ratio* tidak menunjukkan kinerja keuangan secara signifikan. Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan BUMN setelah *go public* menunjukkan kinerja yang lebih baik dari BUMS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis perbandingan kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebagai indikator rasio likuiditas. ROA dan ROE sebagai indikator rasio profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dilihat melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio* ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk. Sedangkan dilihat melalui ROA dan ROE ternyata terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.

Jika dilihat menggunakan uji statistik deskriptif dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata *Current Ratio* dan rata-rata *Quick Ratio* PT. XL Axiata Tbk lebih baik daripada rata-rata *Current Ratio* dan rata-rata *Quick Ratio* PT. Indosat Tbk. Ini menunjukkan PT. XL Axiata Tbk lebih baik dalam membayar utang jangka pendeknya dengan ataupun tanpa persediaan dibandingkan PT. Indosat Tbk. Jika dilihat melalui profitabilitas rata-rata ROA dan rata-rata ROE PT. XL Axiata Tbk lebih tinggi daripada rata-rata ROA dan rata-rata ROE PT. Indosat Tbk. Ini menunjukkan bahwa PT. XL Axiata Tbk lebih baik dalam pengembalian total aktiva dan modal dibandingkan PT. Indosat Tbk. Secara umum melalui ke empat rasio di atas PT. XL Axiata Tbk lebih baik daripada PT. Indosat Tbk.

B. Saran

1. Bagi Investor, dapat berinvestasi pada PT. XL Axiata Tbk, karena memiliki nilai ROA dan ROE yang lebih tinggi dan bisa juga berinvestasi pada PT. Indosat Tbk, karena memiliki nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang lebih rendah, dan juga memiliki nilai yang baik pada tahun akhir penelitian.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan kepada manajemen kedua perusahaan agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, seperti dengan meningkatkan margin laba bersih melalui total asset dan juga modal sendiri agar dapat melunasi hutang-hutang perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan ataupun tanpa persediaan, agar perusahaan dapat lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menggunakan subjek penelitian, periode penelitian, dan variabel yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001
- Ahmad Rodoni & Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: ZSikrul Hakim, 2008
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta : Kencana, 2009
- Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Indonesia: PT. Indeks, 2008
- Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1995
- Brealey dkk, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*, Diterjemahkan dari “Fundamental Of Corporate Finance” oleh Bob Sabran New York: Erlangga, 2008
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan, Edisi Revisi*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Jumanatul' Ali-ART, 2005
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Horngren, dkk, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Erlangga, 1999
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999

- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2003
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2014
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam : Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009
- Moh Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2008
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2007
- IAIN Padangsidempuan, *Panduan penulisan skripsi*, tahun 2015
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Ross, dkk, *Pengantar Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Salemba Empat, 2009
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilal Qur'an Jilid 2*, Diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tahmid dan Syafril Halim, Jakarta: Robbani Press, 2003
- Simamora, Henry, *Akuntansi, Basis Pengambilan Keputusan Bisnis jilis 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2000
- Siregar, Saparuddin, *Akuntansi Perbankan Syariah sesuai PAPS tahun 2013*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015
- Siregar, Syofian, *Statistik: Parametrik untuk penilaian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS V. 17*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Toto Prihadi, *Praktis Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*, Jakarta : PPM, 2011
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012

Sumber lain

- Akhmad Syafruddin Noor, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan telekomunikasi yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Universitas Antakusuma Pangkalan Bun, 2011
- Ardi Paminto, “Analisis Kinerja Keuangan di tinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas pada CV Lembu Mada Nusantara” Skripsi, Universitas Mulawarman, 2013
- Ari Estu Nugroho, “Analisis Perbandingan Antara *Return On investment* (ROI) Dengan *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Beberapa BUMN di Bandung” Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2005
- Claudia Friska Kindangen, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 Studi Kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk, Jurnal, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, 2016
- Dudi Rudianto, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2005-2010, Jurnal Prodi Manajemen Universitas Bakrie Jakarta, 2012
- Fransisca Yaningwati, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System)” Jurnal, Universitas Brawijaya, 2015
- Hendry Andres Maith, “Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Jurnal, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013
- Jumirin Asyikin dan Veronica Suryanti Tanu, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Farmasi milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” dalam *Jurnal Spread*, Volume 11, No.1, April 2011
- Senny Mapantau, “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal Dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2012
- Verawati Ma'ruf, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara perusahaan *Real Satate and Property* dengan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Jurnal, jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Yolanda supit, Perbandingan kinerja keuangan PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk tahun 2006-2011 Jurnal, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013

Sumber Internet

<http://dittel.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2013/06/KM-23-2002.pdf>

<https://www.xl.co.id/aboutus/id/ruang-media/nasional/kerjasama-xl-indosat-jaringan-4g.html>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.indosat.co.id>

<http://www.xl.co.id>

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : ARDIANSYAH
NIM : 13 230 0136
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 7 Desember 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Prof. H.M. Yamin Kota Padangsidimpuan

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : SYAHRIL SKB
Nama Ibu : RATNA DEWI
Alamat : Jl. Prof. H.M. Yamin Kota Padangsidimpuan

3. Riwayat Pendidikan

- SDN Halat 067090 Medan 2000-2003
- SD Islam Perwis SKM Padangsidimpuan 2003-2006
- SMPN 2 Padangsidimpuan 2006-2009
- SMKN 2 Padangsidimpuan 2009-2012
- IAIN Padangsidimpuan 2013-2017

LAMPIRAN 2

**Laporan Keuangan
PT. XL Axiata Tbk
Periode 2012-2016**

(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Persediaan
2012	I	4.683.096	11.030.572	56.220
	II	3.504.903	8.277.897	78.113
	III	4.821.807	8.781.440	75.082
	IV	3.658.985	8.739.996	49.807
2013	I	4.377.067	8.710.250	37.529
	II	5.366.106	8.430.544	50.400
	III	5.445.315	7.251.365	40.321
	IV	5.844.114	7.931.046	49.218
2014	I	9.192.886	16.608.882	60.573
	II	8.824.772	15.976.942	65.776
	III	9.817.068	15.838.639	66.246
	IV	13.309.762	15.398.292	77.237
2015	I	14.332.503	16.988.443	81.419
	II	12.414.686	15.949.998	58.745
	III	9.771.238	15.595.058	39.501
	IV	10.151.586	15.748.214	78.979
2016	I	8.668.475	19.906.209	103.900
	II	10.576.151	16.844.442	102.786
	III	7.209.944	14.070.386	136.645

Sumber : www.idx.co.id

**Laporan Keuangan
PT. XL Axiata Tbk
Periode 2012-2016**

(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Aktiva	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Bersih
2012	I	33.818.724	13.268.033	667.207
	II	34.261.137	14.077.760	1460.795
	III	35.952.785	14.816.542	2194.936
	IV	35.455.705	15.370.036	2764.647
2013	I	37.091.389	15.626.042	315.512
	II	38.430.930	14.938.432	670.427
	III	39.169.196	15.203.777	916.999
	IV	40.277.626	15.300.147	1032.817
2014	I	60.737.027	14.470.969	378.982
	II	58.422.189	13.052.991	(444.814)
	III	57.875.531	13.963.351	(901.241)
	IV	63.630.884	14.047.974	(803.714)
2015	I	63.925.750	13.283.434	(758.074)
	II	62.406.754	13.241.797	(850.887)
	III	58.865.218	13.619.961	(506.551)
	IV	58.844.320	14.091.635	(25.338)
2016	I	56.021.483	14.269.918	169.263
	II	58.774.350	21.017.926	224.740
	III	54.544.388	20.944.783	159.710

Sumber : www.idx.co.id

**Laporan Keuangan
PT. Indosat Tbk
Periode 2012-2016**

(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Persediaan
2012	I	6.040.950	11.129.836	64.724
	II	8.751.455	13.997.160	65.170
	III	7.376.209	10.194.425	66.704
	IV	8.308.810	11.015.751	52.556
2013	I	7.335.458	10.462.317	51.912
	II	6.398.226	12.136.390	53.136
	III	6.548.152	13.148.212	28.124
	IV	7.169.017	13.494.437	36.004
2014	I	8.163.265	13.226.348	37.448
	II	6.314.331	11.831.217	28.558
	III	6.283.766	13.022.654	42.662
	IV	8.590.976	21.147.814	49.408
2015	I	8.902.276	21.044.652	50.748
	II	14.528.372	22.083.133	43.355
	III	8.821.599	15.055.778	41.097
	IV	9.918.677	20.052.600	39.346
2016	I	8.097.845	18.362.216	65.315
	II	7.600.813	19.531.150	68.432
	III	7.302.605	16.571.254	77.198

Sumber : www.idx.co.id

**Laporan Keuangan
PT. Indosat Tbk
Periode 2012-2016**

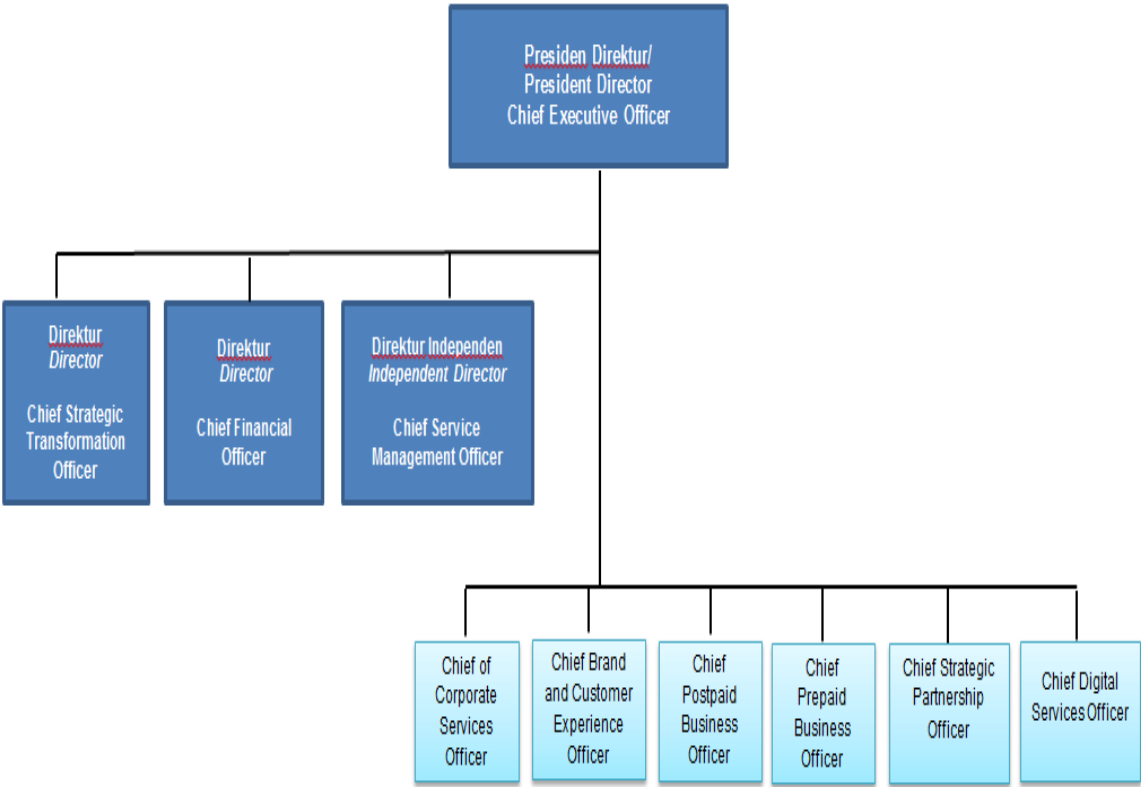
(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Aktiva	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Bersih
2012	I	52.148.444	19.036.763	39.115
	II	54.400.635	18.459.292	(86.742)
	III	52.268.248	20.480.941	1.701.295
	IV	55.225.061	19.395.384	487.416
2013	I	53.822.398	19.439.257	(40.301)
	II	53.623.585	18.872.211	(169.220)
	III	54.372.516	17.527.169	(1.675.379)
	IV	54.520.891	16.517.598	(2.666.459)
2014	I	53.930.236	16.933.037	828.424
	II	52.227.049	16.344.475	(1.061.938)
	III	51.833.806	14.825.117	(1.241.690)
	IV	53.269.697	14.298.555	(1.878.229)
2015	I	52.839.757	13.873.926	(426.826)
	II	58.697.338	13.593.814	(666.526)
	III	52.610.962	13.240.804	(1.014.103)
	IV	55.388.517	13.263.841	(1.163.478)
2016	I	51.959.600	13.488.712	255.360
	II	50.039.170	13.676.704	501.165
	III	48.689.924	14.145.982	950.573

Sumber : www.idx.co.id

LAMPIRAN 3

Struktur Organisasi PT. XL Axiata Tbk



Struk Organisasi PT. Indosat Tbk

